

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KHITOBAH
DI MTs AT TAUBAH CIMANGGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**MELIA KARLINA
NIM. 1917402020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Melia Karlina
NIM : 1917402020
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Melia Karlina

NIM. 1917402020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KHITOBAH DI MTS AT TAUBAH
CIMANGGU CILACAP**

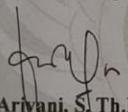
Yang disusun oleh Melia Karlina (NIM. 1917402020) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

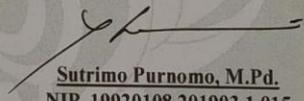
Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

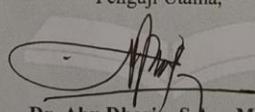
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

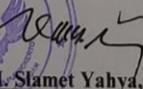

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1974120 220110 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Melia Karlina
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Melia Karlina
NIM : 1917402020
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program
Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb

Purwokerto, 22 Juni 2023

Pembimbing,


Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KHITOBAH DI MTS AT TAUBAH CIMANGGU CILACAP

MELIA KARLINA
NIM. 1917402020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian diperoleh dari deskripsi tentang nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya, religius, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, dan kerja keras. Karakter religius ditanamkan guru pada peserta didik dengan cara melakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan khitobah, mendengarkan nasehat agama Islam melalui ceramah, pembiasaan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui tilawah, serta melantunkan shalawat. Karakter disiplin pada peserta didik dilihat dari ketepatan waktu dalam memulai kegiatan dan ketertiban pada saat kegiatan berlangsung. Karakter tanggung jawab dilihat dari guru yang memberikan jadwal petugas dalam kegiatan khitobah dan memberikan tanggung jawab kepada anggota IRMAT untuk melatih peserta didik yang dijadwalkan tampil. Karakter komunikatif ditanamkan pada peserta didik dengan cara membangun kerja sama antara OSIS keagamaan, IRMAT, dan petugas yang dijadwalkan tampil untuk mempersiapkan kegiatan khitobah sebaik mungkin sehingga dari kerja sama tersebut dapat timbul interaksi yang baik. Sedangkan karakter kerja keras dilihat dari usaha yang dilakukan peserta didik ketika dijadwalkan tampil baik itu persiapan mandiri maupun pelatihan wajib hari sabtu.

Kata Kunci : nilai-nilai karakter, program khitobah

**CHARACTER VALUES IN THE IMPLEMENTATION OF THE KHITOBAH
PROGRAM AT MTS AT TAUBAH CIMANGGU CILACAP**

MELIA KARLINA
NIM. 1917402020

Abstract: *This study aims to describe the Character Values in the Implementation of the Khitobah Program at MTs At Taubah Cimanggu. This type of research is qualitative research using the case study method, data obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by means of data reduction, data presentation, and data verification. The research results were obtained from the description of the character values in the implementation of the khitobah program at MTs At Taubah Cimanggu. These character values include, religious, discipline, responsibility, communicative, and hard work. Religious character is instilled by teachers in students by making it a habit to pray before and after sermon activities, listening to Islamic religious advice through lectures, getting used to reading and listening to verses of the Qur'an through recitations, and chanting blessings. The character of discipline in students can be seen from the timeliness in starting activities and orderliness during activities. The character of responsibility can be seen from the teacher who gives a schedule for officers in the sermon activities and gives responsibility to IRMAT members to train students who are scheduled to appear. Communicative character is instilled in students by building cooperation between the religious OSIS, IRMAT, and officers who are scheduled to appear to prepare for the sermon activities as best they can so that good interactions can arise from this collaboration. Meanwhile, the character of hard work can be seen from the efforts made by students when they are scheduled to appear, both independent preparation and mandatory Saturday training.*

Keywords : *character values, sermon program*

MOTTO

“Tidak ada teman seperti akhlak yang baik, dan tidak ada harta warisan seperti adab”

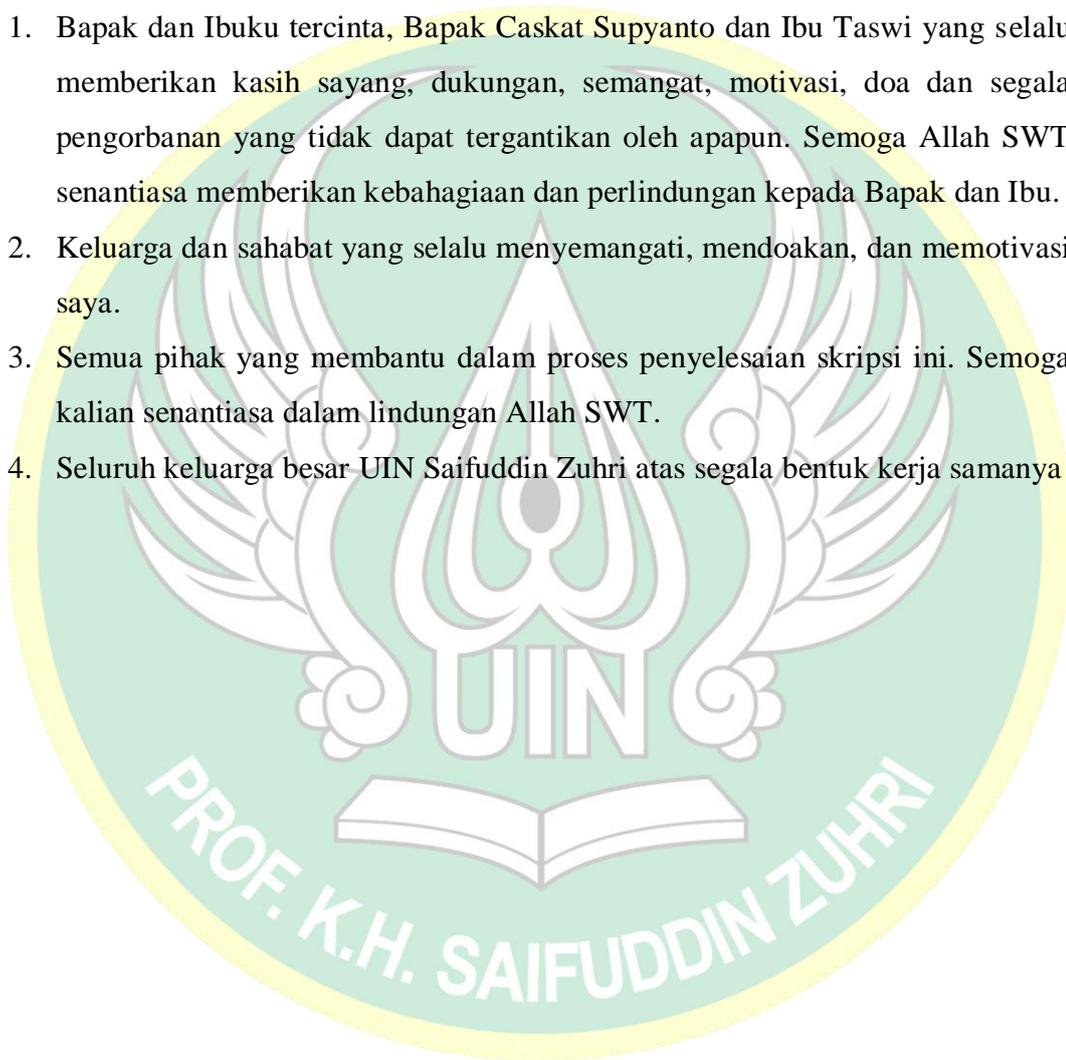
(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas karunia dan kemudahan dari-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahan kepada Rasulullah Muhammad SAW. skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Caskat Supyanto dan Ibu Taswi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, doa dan segala pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan perlindungan kepada Bapak dan Ibu.
2. Keluarga dan sahabat yang selalu menyemangati, mendoakan, dan memotivasi saya.
3. Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
4. Seluruh keluarga besar UIN Saifuddin Zuhri atas segala bentuk kerja samanya



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M. A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. H. Rahman Afandi, M.Ag selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Ariyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, nasihat, motivasi, ilmu, waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dan senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan dimana pun Ibu berada.
9. Rusono, S.Pd.I. selaku Kepala MTs At Taubah Cimanggu. Terimakasih telah memberikan bantuan dan motivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini selama penulis melakukan penelitian di MTs At Taubah Cimanggu.

10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Caskat Supyanto dan Ibu Taswi yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik anaknya dengan penuh keikhlasan. Memberikan kasih sayang yang tulus, mendoakan tanpa henti di setiap sujudnya, mencari nafkah dan mengorbankan apapun demi masa depan anaknya. Jasa-jasa keduanya yang tidak mampu terbalaskan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, kelimpahan rezeki, dan perlindungan dimana pun kalian berada.
11. Terimakasih kepada keluarga dan kerabat yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan doa.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan dibalas dengan kebaikan yang tak terhingga oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan tentunya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya dapat membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya

Purwokerto, 18 Juni 2023



Melia Karlina

NIM 1917402020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	10
1. Pendidikan Karakter	10
a. Pengertian Karakter	10
b. Pengertian Pendidikan Karakter	11
c. Tujuan Pendidikan Karakter	12
d. Fungsi Pendidikan karakter	13
2. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona	14
a. Tujuan Pendidikan Karakter	15
b. Materi Pendidikan Karakter	16
c. Metode/Strategi Pendidikan Karakter	16
d. Evaluasi Pendidikan Karakter	16
3. Penguatan Pendidikan Karakter	17

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter	17
b. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	18
c. Nilai-Nilai Utama	19
4. Hakikat Nilai Bagi Manusia	21
5. Nilai-Nilai Karakter	23
6. Khitobah	26
a. Pengertian Khitobah	26
b. Jenis-Jenis Khitobah	26
B. Penelitian Terkait.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Objek Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Metode Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Program Khitobah	37
B. Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu	43
C. Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Program Khitobah.....	50
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan suatu watak yang dapat dikatakan sebagai ciri khas seseorang dalam berfikir dan berperilaku. Kata karakter memiliki banyak pengertian, baik dari segi bahasa maupun istilah. Menurut bahasa, kata karakter diartikan sebagai suatu tabiat atau kebiasaan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai ciri khas seseorang yang dilihat dari sifat-sifat, akhlak atau budi pekerti, dan kejiwaan. Ahli psikologi juga mendefinisikan kata karakter sebagai sebuah kebiasaan yang mengarahkan pada tindakan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, jika kita mengetahui tentang karakter seseorang, maka kita juga akan tahu bagaimana cara dia bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu. Dalam pandangan Islam, pengertian karakter sama dengan pengertian akhlak. Akhlak memiliki arti sifat yang tertanam dalam diri seseorang sehingga melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan. Ketika seseorang melakukan perbuatan secara berulang-ulang dan sudah menjadi kebiasaan, maka hal tersebut bisa disebut sebagai karakter yang ada pada diri seseorang.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha untuk mendidik anak dengan cara menanamkan nilai-nilai esensial melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan, agar anak dapat memahami dan mempraktekan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan karakter telah menjadi perhatian banyak pihak, salah satunya yaitu pemerintah. Pendidikan karakter ini menjadi suatu kebijakan nasional yang diagendakan oleh pemerintah dan dianggap suatu pendidikan yang penting

¹ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah", *Jurnal Al-Ta lim*, Vol. 20, No. 3, 2013, hlm. 446-447.

diterapkan di sekolah-sekolah. Dalam pendidikan karakter terdapat sembilan pilar yang harus dikembangkan melalui jalur pendidikan seperti sekolah-sekolah. Namun dari segi jumlah dan jenis pilar karakter tersebut tentunya akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, dikarenakan adanya perbedaan dalam pemahaman terhadap pilar-pilar tersebut. Misalnya, sembilan pilar karakter yang disebutkan oleh Suyanto diantaranya : (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) Kemandirian dan tanggungjawab, (3) Kejujuran atau amanah, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong atau kerja sama, (6) Percaya diri dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Pendidikan karakter pada anak seharusnya mulai diciptakan di lingkungan keluarga, lalu dikembangkan di sekolah, dan diterapkan di kehidupan nyata (masyarakat).²

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Berdasarkan undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang berilmu dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter.³

Karakter pada anak akan terbentuk ketika melakukan suatu aktivitas yang berulang-ulang secara rutin sehingga akibatnya akan menghasilkan suatu

² Uswatun Hasanah, “Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm. 22-23.

³ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 2-3.

kebiasaan yang melahirkan suatu karakter. Pendidikan karakter pada anak harus diterapkan sedini mungkin agar karakter yang baik dapat tertanam dalam diri anak dan membawanya hingga dewasa.⁴ Salah satu lingkungan yang dapat menerapkan pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah. Sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter anak didik. Semua peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan sebagai bahan kajian melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya.⁵

Krisis pendidikan yang terjadi sekarang ini bersumber dari krisis moral dan karakter. Hal tersebut disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Akar dari permasalahan tersebut disebabkan oleh hilangnya karakter pada seseorang. Sebagai contoh ada beberapa problematika pendidikan karakter yang terjadi di MTs Negeri 3 Banyuwangi diantaranya problematika yang pertama adalah kedisiplinan siswa. Problematika yang terjadi berupa pelanggaran yang dilakukan siswa ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, anak-anak tidak segera memasuki ruang kelas. Hal ini mencerminkan bahwa anak-anak masih kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Problematika yang kedua yaitu berkaitan dengan sopan santun siswa. Di MTs Negeri 3 Banyuwangi memiliki banyak guru yang masih muda, sehingga para siswa menganggap guru seperti temannya sendiri. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan pun kurang sopan serta tidak adanya jarak antara guru dan siswa, akibatnya siswa sering menyepelekan ketika guru memberikan arahan atau motivasi pada siswa. Problematika yang ketiga adalah kereligiusan siswa. Di MTs Negeri 3

⁴ Miftah Nurul Annisa, dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 47.

⁵ Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 20.

Banyuwangi ini memiliki beberapa pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Pada saat melaksanakan sholat dhuha, anak laki-laki bersembunyi di dalam toilet nongkrong dengan teman-teman lainnya, sedangkan anak perempuan biasanya berpura-pura sedang datang bulan. Problematika kereligiusan ini masih sering terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru pada saat kegiatan kereligiusan berlangsung sehingga siswa tidak melakukan kegiatan kereligiusan dengan baik.⁶

Untuk memperkuat pembangunan karakter dalam dunia pendidikan, pemerintah menerbitkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Latar belakang munculnya peraturan ini adalah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Dengan adanya peraturan ini dapat dijadikan pedoman bagi satuan pendidikan formal dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungannya masing-masing.⁷

Prinsip pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, tumbuh dalam karakter yang baik, tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.⁸ Lembaga pendidikan yang diharapkan mampu membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, realitanya belum mampu mewujudkan harapan tersebut. Banyak sekolah yang mengalami kebingungan dalam menghadapi siswa-

⁶ Wahyu Sistianingsih. 2020. "Problematika Pendidikan Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyuwangi", *Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

⁷ Moh. Farid Ma'ruf, "Implementasi PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 94-95.

⁸ Das Salirawati, *Identifikasi Problematika...*, hlm. 24.

siswinya yang semakin hari mencerminkan perilaku manusia tidak berkarakter. Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini, mulai dari perkelahian antar siswa yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembentukan sekaligus penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi siswa.⁹

Setelah Penulis melakukan observasi di MTs At Taubah Cimanggu pada tanggal 28 November 2022, penulis menemukan bahwa sekolah ini memiliki kegiatan yang diprogramkan untuk menanamkan karakter pada peserta didik yaitu melalui program khitobah. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Dikarenakan pendidikan karakter memiliki peranan penting untuk ditanamkan dalam diri anak sedini mungkin mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di sekolah ini, selain melalui program khitobah, penanaman karakter pada siswa juga dilakukan melalui beberapa pembiasaan diantaranya, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs At Taubah Cimanggu, melalui program khitobah ini selain melatih mental siswa agar berani berbicara di depan umum, dapat juga menumbuhkan karakter pada siswa seperti kereligiusan dan kedisiplinan siswa. Sehingga melalui khitobah ini mereka dilatih untuk tertib, tepat waktu, patuh terhadap aturan guru ataupun aturan kegiatan dan mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Program ini dilaksanakan setiap hari senin dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa petugas diantaranya MC, tilawah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, mauidhoh hasanah, dan doa. Masing-masing petugas tersebut merupakan perwakilan dari setiap kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh tentang apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu.

⁹ Raihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 40.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menghindari kemungkinan pembaca tidak memahami dengan jelas tentang konsep-konsep dalam penelitian ini. Maka penulis akan memaparkan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, diantaranya :

1. Nilai-Nilai karakter

Karakter adalah ciri khusus yang dapat membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Karakter juga dapat disebut sebagai watak sehingga memiliki sifat tetap pada manusia.¹⁰ Sedangkan pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk mendidik anak dengan cara menanamkan nilai-nilai esensial melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan, agar anak dapat memahami dan mempraktekan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Kemendiknas telah mengidentifikasi delapan belas nilai karakter yang harus mampu di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Untuk pengembangan ke delapan belas nilai karakter tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan cara menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter tersebut.¹²

2. Program khitobah

Khitobah atau pidato adalah upaya untuk menyampaikan gagasan dan pikiran kepada khalayak umum, dengan tujuan agar gagasan dan pikiran

¹⁰ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 24.

¹¹ Muhammad Isnaini, *Internalisasi Nilai-Nilai...*, hlm. 446-447.

¹² Jumiati Tuharea dan Maslan Abdin, "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter : Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Guru SMP PKn di Kota Ambon)", *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 31-32.

yang disampaikan tersebut dapat dipahami dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Kegiatan khitobah yang ada di MTs At Taubah Cimanggu merupakan Program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Program ini dilaksanakan setiap hari senin setelah jam pelajaran berakhir. Setiap kelas wajib memberikan satu perwakilan siswa dalam kegiatan khitobah ini, mulai dari petugas MC, tilawah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, mauidhoh hasanah (ceramah) dan doa.

3. MTs At Taubah Cimanggu

MTs At Taubah Cimanggu merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang ber alamat di Komplek R. Soekirman Ronowidjojo Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap” bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan khitobah di MTs At Taubah Cimanggu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran tentang Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah

¹³ Ahmad Rifai. 2015. “Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta.

Cimanggu Cilacap, dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam penelitiannya dengan tujuan penelitian yang berbeda untuk dibandingkan guna memperkaya hasil pencarian.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui program khitobah yang terdapat di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap.

2) Bagi guru

Sebagai alternatif pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter pada peserta didik.

3) Bagi kepala madrasah

Menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi sekolah-sekolah khususnya madrasah yang akan mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan di sekolah.

4) Bagi peneliti berikutnya

Menjadi rujukan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi

Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari sub bab pertama membahas tentang pendidikan karakter yang berisi pengertian karakter, pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan penguatan pendidikan karakter (PPK). Sub bab kedua membahas tentang konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang berisi tujuan pendidikan karakter, materi pendidikan karakter, metode/strategi pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Sub bab ketiga membahas tentang khitobah yang berisi pengertian khitobah dan jenis-jenis khitobah.

Bab III membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek penelitian, Objek penelitian Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang profil program khitobah MTs At Taubah Cimanggu. Sub bab kedua membahas tentang nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu. Sub bab ketiga membahas tentang faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui program khitobah di MTs At-Taubah Cimanggu.

Bab V berisi Penutup yang meliputi: kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Bagian akhir skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Sukadari dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “kasairo” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti sidik jari. Dalam hal ini karakter adalah *given* atau sesuatu yang sudah ada dari sananya. Sedangkan arti karakter secara terminologi seperti yang dijelaskan oleh Mounier dalam Sukadari terdapat dua cara interpretasi, yaitu

- 1) Karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi yang telah ada dalam diri kita atau disebut sebagai kodrat (*given*).
- 2) Karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan dan bagaimana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter ini disebut juga sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).

Sukadari menjelaskan bahwa karakter dapat juga disebut sebagai watak, yaitu segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan manusia yang lain. Penyebab terjadinya karakter atau watak adalah karena terpengaruhnya perkembangan dasar atau potensi seseorang oleh suatu ajaran seperti pendidikan dan pengajaran yang dapat mewujudkan *intelligibel*. Karakter juga memiliki arti psikologis dan etis. Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak yang mewakili pribadi seseorang. Sedangkan dalam arti etis, karakter adalah nilai-nilai baik yang ada pada diri seseorang, seperti menunjukkan sifat-sifat selalu dapat dipercaya, pendirian teguh, dan terpuji.¹⁴

¹⁴ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 24-25.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan karakter, diantaranya:

- 1) Menurut Sukadari pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk karakter baik pada anak sejak usia dini agar karakter tersebut tertanam dalam jiwa anak yang nantinya dapat membentuk akhlakul karimah. Pendidikan karakter bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi pada anak dengan cara pengajaran nilai-nilai karakter yang baik seperti dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik.
- 2) Menurut Ahmad Sudrajat dalam Sukadari mengatakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi beberapa komponen, diantaranya komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.
- 3) Menurut Thomas Lickona dalam Sukadari mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat dalam tingkah laku sehari-hari melalui pendidikan budi pekerti.
- 4) Menurut Bambang Q-Anees dan Adang Hambali dalam Sukadari mengatakan pendidikan karakter adalah upaya menanamkan karakter tertentu dengan cara memberi benih kepada peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan karakter pada anak sedini mungkin melalui

pengajaran dan pelatihan tentang nilai-nilai karakter yang baik dengan tujuan agar anak dapat menginternalisasikannya baik melalui ucapan maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari¹⁵

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Sukadari dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter ini peserta didik diharapkan mampu menggunakan pengetahuannya secara mandiri agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan guru di sekolah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Seperti mengaitkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan norma atau nilai-nilai ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif saja melainkan menyentuh pada tahap internalisasi atau pengamalan nyata ditunjukkan dengan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan di masyarakat.

Sukadari dalam bukunya juga menyebutkan tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yang terdiri dari tiga nilai diantaranya:

¹⁵ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 47-50.

- 1) Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹⁶

Ada juga pendapat lain mengenai tujuan pendidikan karakter ini, diantaranya menurut Mulyasa menjelaskan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan secara kompleks, terpadu, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang mengarah pada kualitas pembentukan karakter dan akhlak mulia anak. Sedangkan menurut Kemendiknas, menjelaskan tujuan pendidikan karakter menjadi beberapa poin, diantaranya :

- 1) Untuk menumbuhkan sikap atau sifat yang baik pada diri anak
- 2) Membiasakan siswa berperilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat serta kearifan lokal yang religius
- 3) Menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan yang tanggungjawab
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemandirian, kreativitas, dan memiliki wawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan bersahabat¹⁷

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Sukadari dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi diantaranya:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.

¹⁶ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 60-62.

¹⁷ Lailatus Shoimah, dkk, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 170-171.

- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

DIKTI dalam Sukadari juga mengatakan secara khusus tentang fungsi pendidikan karakter yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu:

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia atau warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui partisipasi dari peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, sehingga dapat menjadi bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi untuk memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang bersifat positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.¹⁸

3. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona dalam Dalmeri, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen yaitu konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Oleh karena itu, pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan merupakan pendukung suatu karakter dikatakan baik.

¹⁸ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 67.

Selain itu, Thomas Lickona mengemukakan pendidikan karakter sebagai usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁹ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Thomas Lickona tentang pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara serius dan didalamnya mengandung beberapa spirit yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga tujuannya dapat memunculkan rasa keingintahuan peserta didik yang selanjutnya menumbuhkan sebuah inisiasi atau dorongan kepada mereka untuk melakukan suatu perbuatan yang mencerminkan karakter mulia.²⁰

Thomas Lickona dalam Dalmeri menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu meliputi, ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*deligence or hard work*).²¹

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Hikmasari dkk, konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona bertujuan agar bagaimana seluruh elemen sosial memiliki peranan kuat pada proses pembentukan karakter seseorang baik itu pada kelompok umur, kelompok profesi, dan sebagainya. sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang mana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Thomas Lickona juga berpendapat bahwa upaya menanamkan nilai dan karakter pada peserta didik adalah dengan cara menumbuhkan

¹⁹ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014, hlm. 272.

²⁰ Dyan Nur Hikmasari, dkk, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara", *Journal Basic Of Education*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 23.

²¹ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...*, hlm. 272-273.

rasa hormat dan sikap tanggung jawab sebagai dasar yang harus diajarkan kepada mereka.

b. Materi Pendidikan Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa, nilai dalam kehidupan terbagi menjadi dua bagian yaitu moral dan non moral. Contoh nilai yang berkaitan dengan moral adalah sikap-sikap yang menjadi kewajiban dalam kehidupan ini yaitu sikap jujur, tanggung jawab, dan sikap adil. Sedangkan nilai yang berkaitan dengan non moral adalah nilai yang cenderung mengarah kepada sesuatu yang kita suka atau inginkan sehingga tidak mengandung tuntutan untuk dilaksanakan. Contohnya seseorang menyukai bacaan-bacaan filsafat, cenderung suka mendengarkan musik yang bergenre rock atau jaz. Hal itu tidak memiliki kewajiban untuk dilakukan.

c. Metode/Strategi Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, metode yang dikemukakan Thomas Lickona adalah dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa (keluarga). Menurutnya indikator utama bagi kesuksesan sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah adanya keterlibatan orang tua. Metode yang dikemukakan Thomas Lickona untuk membantu orang tua dalam memenuhi peran utamanya sebagai guru moral adalah dengan menyediakan program tentang parenting, membentuk forum untuk orang tua dan sebagainya.

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pencapaian indikator oleh peserta didik menjadi faktor keberhasilan dalam program evaluasi pendidikan karakter. Hal ini dicantumkan dalam standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

dari kualitas pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam merencanakan strategi pembelajaran.²²

4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional yang perlu diperkuat dalam dunia pendidikan. Untuk memperkuat pembangunan karakter dalam dunia pendidikan, pemerintah menerbitkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Latar belakang munculnya peraturan ini adalah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Dengan adanya peraturan ini dapat dijadikan

²² Dyan Nur Hikmasari, dkk, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif...*, hlm. 23-24.

pedoman bagi satuan pendidikan formal dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungannya masing-masing.²³

Ada beberapa pengertian tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diantaranya:

- 1) Menurut Kemendikbud, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁴
- 2) Menurut Sriwilujeng dalam Farid Ma'ruf, Penguatan Pendidikan karakter (PPK) adalah proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik; sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. PPK juga telah menjadi perhatian berbagai Negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebuah gerakan pendidikan di sekolah yang didalamnya terdapat proses untuk memperkuat karakter pada peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan tujuan peserta didik mampu menerapkan perilaku baik yang sesuai dengan falsafah pancasila.

b. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut Kemendikbud, gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

²³ Moh. Farid Ma'ruf, "Implementasi PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 94-95.

²⁴ Kemendikbud." Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", <https://www.kemendikbud.go.id>, Diakses 31 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

²⁵ Moh. Farid Ma'ruf, "Implementasi PERMENDIKBUD...", hlm. 98.

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁶

c. Nilai-Nilai Utama

Menurut Kemendikbud, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan khususnya bagi pelaku pendidikan, agar terciptanya perilaku berbudaya dan beradab. Nilai karakter tersebut terdiri dari lima nilai utama yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai tersebut diantaranya:

1) Religius

Nilai karakter religius merupakan nilai yang mencerminkan perilaku beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Seperti melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut,

²⁶Kemendikbud.” Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>, Diakses 16 Maret 2023, pukul 21.21 WIB.

menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan sikap dan perilaku yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan dengan kepentingan diri dan kelompoknya. Selain itu, dalam cara berpikir, bersikap, dan berbuat, menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku ketika melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain seperti mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merupakan tindakan yang mencerminkan semangat kerja sama, saling menolong khususnya pada orang-orang yang membutuhkan, bahu membahu dalam

menyelesaikan persoalan, dan menjalin komunikasi dan persahabatan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

Nilai karakter Integritas merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Integritas Moral).

Subnilai Integritas antara lain kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).²⁷

5. Hakikat Nilai Bagi Manusia

Nilai adalah gagasan seseorang atau kelompok orang tentang sesuatu yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan tersebut dijadikan pegangan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak. Nilai seseorang tumbuh dan berkembang sesuai kesadarannya. Oleh karena itu, manusia harus mencari kesadaran terhadap nilai tersebut, karena mereka memiliki kewajiban untuk menemukan nilai agar dirinya baik, benar, indah, bijaksana, berharga, dan berkualitas serta wajib meningkatkan derajat kesadaran nilainya dalam hidup berdampingan dengan manusia lain agar kehidupan dan pergaulan hidupnya baik.

Nilai bersifat melampaui batas ruang dan waktu manusia. Sehingga manusia selalu mengujarnya karena kehadiran nilai dapat meningkatkan derajat kebernilaian seseorang. Nilai menyatu dengan kehidupan manusia akan tetapi kehadirannya mendahului manusia. Nilai dapat dihadirkan dalam

²⁷Kemendikbud.” Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>, Diakses 16 Maret 2023, pukul 21.21 WIB.

diri seseorang karena hakikatnya nilai telah ada dalam dirinya. Akan tetapi manusia hanya mampu memiliki kualitas nilai sebatas kemampuannya. Kehadiran nilai tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku dan perbuatan manusia, sehingga dapat mencerminkan kualitas dalam dirinya.

Nilai merupakan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang, sehingga memberikan motivasi bagi seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Oleh karena itu, nilai memberikan dorongan kepada seseorang untuk memilih dan berbuat, sehingga nilai yang ada dalam diri seseorang mempengaruhi orang tersebut untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk. Meskipun manusia bukanlah nilai, akan tetapi manusia mampu menghadirkan nilai pada dirinya. Manusia adalah wadah yang dapat berisi nilai, dan bagaimana wadah (manusia) itu bernilai tergantung kualitas pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk menghadirkan nilai.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk bernilai bisa dipandang dalam dua sisi, yaitu:

a. Potensi untuk menghadirkan nilai dalam dirinya

Potensi untuk menghadirkan nilai dalam diri artinya kemampuan untuk menerima nilai-nilai luar (eksternal) menjadi nilai dalam dirinya yang sebelumnya nilai tersebut belum ada dalam dirinya. Nilai-nilai luar tersebut dapat berupa nilai universal yang telah diakui kebernilaiannya oleh bangsa-bangsa yang beradab di dunia, atau nilai absolut yang diakui kebernilaiannya menurut keyakinan keagamaan, atau juga dapat berupa nilai objektif yang diakui kebernilaiannya oleh kelompok masyarakat tertentu.

b. Potensi untuk meningkatkan derajat kebernilaiannya

Potensi untuk meningkatkan derajat kebernilaian artinya seseorang memiliki kemampuan potensial untuk bernilai, sehingga berdasarkan waktu dan pengalamannya akan mampu meningkatkan kualitas nilai diri dan kemampuan menilai hal lain. Nilai pada diri manusia dapat diwujudkan dalam tiga bentuk, yaitu gagasan atau konsep, kondisi psikologis, dan tindakan.

Nilai dapat hadir pada objek yang dinilai. Nilai ada pada perbuatan seseorang yang menghadirkan kesantunan, nilai ada pada sebuah organisasi yang menunjukkan kekompakan, nilai ada lingkungan yang menunjukkan kebersihan. Jadi nilai hadir pada setiap objek yang menampilkan kualitas sehingga orang dapat menilainya. Inilah yang disebut dengan nilai objek. Standar nilai digunakan seseorang dalam menilai sebuah objek. Standar tersebut dijadikan pedoman apakah suatu nilai bersumber dari kaidah agama, hukum dan norma sosial, atau dari pemikiran filosofis yang mendasarinya. Standar nilai sama halnya dengan landasan untuk menilai (rujukan nilai) yang dijadikan dasar seseorang untuk memberi pertimbangan, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan.²⁸

7. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kemendiknas dalam Sukadari menjelaskan bahwa ada 18 nilai dalam pendidikan karakter, diantaranya:

a. Religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Nilai karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleran

Nilai karakter toleran merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

²⁸ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), hlm 1-5.

Nilai karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan pada peraturan.

e. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Nilai karakter kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Nilai karakter demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

i. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l. Menghargai

Nilai karakter menghargai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya berprestasi untuk menghasilkan sesuatu yang

berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat / Komunikatif

Nilai karakter bersahabat / komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang komunikatif berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Nilai karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

²⁹ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 70-72.

6. Khitobah

a. Pengertian Khitobah

Dalam jurnal Sarah Maesaroh, khitobah dari segi bahasa berasal dari akar kata *khataba*, *yakhtubu*, *khutbatan* atau *khitobatan* yang berarti berkhitbah, pidato, meminang, melamar, bercakap-cakap atau mengirim surat.³⁰ Sedangkan dari segi istilah ada beberapa pengertian khitobah menurut para ahli, diantaranya:

- 1) W.J.S Perwadarminta dalam Ni'mah mendefinisikan khitobah sebagai pidato yang menguraikan ajaran Islam.³¹
- 2) Harun Nasution dalam Maesaroh mendefinisikan khitobah sebagai pidato atau ceramah yang didalamnya mengandung penjelasan-penjelasan tentang suatu masalah yang disampaikan oleh seseorang kepada sekelompok orang.
- 3) Al-Jurjani dalam Maesaroh mendefinisikan khitobah sebagai upaya mendatangkan rasa keingintahuan terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun akhirat.³²

Jadi, dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian khitobah adalah pidato atau ceramah yang disampaikan oleh seseorang kepada sekelompok orang yang didalamnya berisi penjelasan-penjesan tentang ajaran Islam dengan tujuan untuk menimbulkan rasa keingintahuan tentang perkara yang bermanfaat baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

b. Jenis-Jenis Khitobah (pidato)

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Harista, terdapat empat jenis dalam berpidato, diantaranya:

³⁰ Sarah Maesaroh, "Strategi Tabligh Gus Nur", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 69.

³¹ Lathifatun Ni'mah. 2020. "Peran Kegiatan Khitobah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh", *Skripsi*. Kudus: IAIN Kudus.

³² Sarah Maesaroh, *Strategi Tabligh Gus Nur...*, hlm. 69.

- 1) Impromptu yaitu pidato yang dilakukan secara spontanitas tanpa persiapan atau tanpa adanya naskah. Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi seperti pesta.
- 2) Manuskrip pidato yang dilakukan dengan menggunakan naskah dari awal sampai akhir.
- 3) Memoriter yaitu pidato dengan cara menghafalkan kata demi kata yang terdapat dalam naskah yang sudah ditulis.
- 4) Ekstemporan yaitu pidato yang dilakukan tanpa naskah dan biasanya jenis ini sering digunakan oleh juru pidato yang sudah mahir. Sehingga dari sudut teori komunikasi, jenis pidato ini dikatakan sebagai pidato yang paling baik.³³

B. Penelitian Terkait

Penelitian ini bukan hanya didapatkan dari pemikiran penulis semata, akan tetapi didapatkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Setelah membaca beberapa penelitian yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Artikel karya Fitriyah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Kepada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di SMK PGRI kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SMK PGRI Kuwu dilakukan dengan cara pembiasaan, ceramah dan keteladanan.³⁴

Antara jurnal tersebut dengan penelitian penulis memiliki keterkaitan yaitu mengkaji tentang penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan khitobah. Hanya saja perbedaannya penulis meneliti secara menyeluruh karakter apa saja yang dapat terbentuk pada diri siswa melalui kegiatan

³³ Eva Harista, “Kemampuan Berpidato dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester I Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 89.

³⁴ Fitriyah, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Kepada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di SMK PGRI kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 44-45.

khitobah, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menjelaskan tentang nilai-nilai religius yang dapat terbentuk melalui kegiatan khitobah.

2. Artikel karya Nurlaili Wathani yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di SMKN 41 Jakarta disesuaikan dengan lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SMKN 41 Jakarta direalisasikan melalui empat pola program/kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan keteladanan.³⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, yang mana penelitian penulis membahas tentang nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui program khitobah sedangkan penelitian sebelumnya melalui budaya sekolah.
3. Artikel karya Pasmah Chandra yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam tradisi yang ada di pondok Pesantren. Pondok pesantren yang menjadi contoh adalah Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna. Implementasi pendidikan karakter pada santri pondok pesantren al-Quraniyah Manna dilakukan melalui materi yang diajarkan di pondok pesantren, selain itu melalui keteladanan para kyai, pengasuh asrama, ustad/ustadza yang berinteraksi dengan mereka. Sedangkan Sumber implementasi pendidikan karakter berasal dari program/kegiatan pondok pesantren, misalnya kegiatan mulok dan ekstrakurikuler.³⁶ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian

³⁵ Nurlaili Wathani, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 19, No. 2, 2021, hlm. 55-56.

³⁶ Pasmah Chandra, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 69-78.

penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang penanaman nilai karakter pada peserta didik. sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya menjelaskan proses internalisasi nilai karakter melalui tradisi di pondok pesantren sedangkan penelitian penulis menjelaskan tentang apa saja nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan yang diprogramkan sekolah.

4. Skripsi karya Vini Alvionita yang berjudul “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan” dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakter percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi peserta didik. Membangun kepercayaan diri peserta didik merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap optimis dan mampu mengekspresikan diri. Oleh karena itu, untuk melatih mental percaya diri pada anak, MAN Donggala memiliki kegiatan rutin yang dinamakan kuliah tujuh menit (kultum). Tujuan dari diadakannya kegiatan kultum di MAN Donggala adalah sebagai pembiasaan terhadap peserta didik agar selalu tertanam dalam dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki masing-masing. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan kultum dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya setelah lulus dari MAN Donggala dapat berguna di tengah-tengah masyarakat.³⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin yang diterapkan di sekolah. Namun terdapat perbedaan yaitu skripsi Vini Alvionita hanya mengkaji satu nilai karakter melalui kegiatan kultum yaitu karakter percaya diri, sedangkan yang dikaji penulis adalah semua nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui program khitobah.

³⁷ Vini Alvionita. 2020. “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Doonggala Kecamatan Banawa Selatan”, Skripsi. Palu: IAIN Palu.

5. Skripsi karya Ahmad Rifai yang berjudul “Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta”. Dalam penelitian ini juga membahas tentang karakter percaya diri yang dibentuk melalui kegiatan khitobah dzuhur. Kegiatan ini dinilai dapat membentuk rasa percaya diri siswa yang dilihat dari keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah siswa dapat melatih diri berbicara di depan umum, melatih menyampaikan gagasan / pemikiran beramar ma’ruf nahi munkar, menjadi kebutuhan masyarakat, dan melatih keberanian siswa.³⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang pembentukan karakter pada peserta didik melalui kegiatan di sekolah yaitu khitobah, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji penulis adalah Penulis meneliti tentang semua karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan khitobah.

³⁸ Ahmad Rifai. 2015. “Kegiatan Khitobah Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu. Sugiyono dalam Abdussamad menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif karena pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang didapatkan pada saat penelitian lapangan. Dari fakta-fakta yang ditemukan tersebut kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.³⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Studies*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.⁴⁰ Lokasi yang diambil peneliti yaitu di MTs At Taubah Cimanggu. Peneliti melakukan penelitian yang mendalam untuk memperoleh deskripsi yang utuh tentang nilai-nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu.

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 79-80.

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 90.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs At Taubah Cimanggu, yang terletak di wilayah kompleks R. Soekirman Ronowidjojo Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena melalui pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan layanan pendidikan yang tepat sasaran untuk diteliti oleh peneliti. Dengan melihat adanya kesesuaian tema peneliti dengan salah satu program kegiatan yaitu program khitobah yang ada di sekolah tersebut dengan tujuan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui program khitobah, yang mana program ini tidak semua sekolah menerapkannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 04 Mei sampai dengan 04 Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MTs At Taubah Cimanggu (guru pembina kegiatan khitobah)
2. Tiga peserta didik MTs At Taubah Cimanggu (kelas VII, VIII, dan IX)

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu. Alasan memilih objek tersebut adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui program kegiatan maupun pembiasaan yang terdapat di sekolah, khususnya di MTs At Taubah Cimanggu. Kegiatan yang diambil dalam penelitian ini adalah khitobah.

E. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka dari itu peneliti harus mengetahui teknik dalam pengumpulan data. Karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian.⁴¹ Untuk menjawab fokus penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, seperti kemampuan pewawancara untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban. Hal itu dapat berpengaruh pada banyaknya hasil interview atau wawancara.⁴²

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu juga teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam informasi mengenai responden.⁴³

Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka berdasarkan topik penelitian tentang nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu. Dari pertanyaan terbuka tersebut, proses wawancara dapat mengalir seperti percakapan alami. Teknik ini dipilih

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 142.

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143.

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 145.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), hlm. 233.

karena bersifat fleksibel dimana pertanyaan dapat diadaptasi dan diubah tergantung pada jawaban responden.

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 dengan Kepala Sekolah MTs At Taubah Cimanggu sekaligus sebagai guru pembina khitobah. Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 dengan Kepala Sekolah MTs At taubah Cimanggu (guru pembina khitobah). Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dengan tiga siswa yang berasal dari kelas VII A, VIII A, dan IX A.

2. Observasi

Abdussamad dalam bukunya menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴⁵ Lull dalam Hasanah menyebutkan bahwa terdapat dua jenis observasi yang dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti, yaitu *participant observation* dan *non participant observation*.⁴⁶ Observasi partisipan artinya orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.⁴⁷

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati objek yang akan diteliti mengenai nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu tanpa adanya keterlibatan langsung dalam proses kegiatan khitobah tersebut. Observasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 yang bertempat di aula madrasah. Dimulai pukul 13.30-14.30 WIB. Dengan mengamati berlangsungnya kegiatan khitobah seperti persiapan, kegiatan ini, dan penutup.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 147.

⁴⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 35.

⁴⁷ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi...*, hlm 36.

3. Dokumentasi

Arikunto dalam Abdussamad menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen, foto-foto, dan bahan statistic.⁴⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa dokumen kegiatan khitobah MTs At Taubah Cimanggu, yang terdiri dari susunan acara, tahapan dalam menyusun jadwal petugas khitobah, dan foto-foto kegiatan pada saat pelaksanaan program khitobah. Dokumentasi tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Aktifitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, diantaranya:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 150.

⁴⁹ Zuchri Adussamad, *Metode Penelitian...*, hlm. 159.

dikarenakan data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu, lalu merangkumnya dan memilih data-data yang penting untuk dicatat.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif tentang nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program khitobah di MTs At-Taubah Cimanggu Cilacap.

3. *Conclusion Drawing* / Verification

Langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁰

⁵⁰ Zuchri Adussamad, *Metode Penelitian...*, hlm. 161-162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Program Khitobah

Program khitobah adalah kegiatan wajib mingguan di MTs At Taubah Cimanggu yang sudah dimulai sejak tahun 2011/2012. Kegiatan ini bermula dari ide yang diciptakan oleh Kepala Madrasah MTs At Taubah Cimanggu. Beliau juga sekaligus berperan sebagai guru yang membina jalannya kegiatan khitobah. Hal itu diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Untuk kegiatan khitobah itu sudah dimulai sejak awal 2011/2012 dan ide ini dari saya sendiri, jadi melihat anak-anak mentalnya untuk maju itu susah karena kalo diadakan khitobah untuk melatih mental mereka”.⁵¹

Dengan begitu alasan diadakannya kegiatan khitobah ini adalah untuk melatih mental anak agar berani maju dan berbicara di depan orang banyak. Hal itu bermula dari peserta didik yang mengikuti lomba aksioma belum terbiasa menghadapi orang banyak sehingga dampaknya pada saat kompetisi mereka down. Sedangkan pada saat latihan di sekolah mereka tampil dengan baik. Oleh karena itu bapak Rusono selaku kepala sekolah menciptakan ide supaya anak-anak bisa terbiasa maju di depan dan menghadapi orang banyak yaitu dengan diadakannya program khitobah. Setelah berjalan cukup lama, akhirnya peserta didik yang sudah terbiasa maju menghadapi orang banyak dapat memperlihatkan perubahan dengan mengikuti lomba dan mampu memberikan prestasi pada sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Anak-anak madrasah ikut aksioma ketika di sekolah kelihatan bagus tapi ketika di kompetisi itu mereka down. Setelah dianalisa kemungkinan mereka belum terbiasa menghadapi orang banyak. Sehingga dari situ berfikir bagaimana anak-anak bisa terbiasa maju satu persatu berbicara di depan umum. Apa yang bisa diprogramkan akhirnya adalah kegiatan khitobah. Setelah diadakan khitobah ini ada perubahan, intinya ketika

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Jum'at 19 Mei 2023

lomba pidato mereka selalu menjuarai baik di kepramukaan, aksioma, maupun yang lain.⁵²

Tujuan utama diadakannya kegiatan khitobah ini adalah untuk melatih mental peserta didik agar terbiasa tampil di depan umum. Selain itu juga dapat mengeluarkan kemampuan, ilmu atau pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik sehingga nantinya dapat membuahkan hasil baik bagi dirinya sendiri maupun sekolah. Adapun susunan dalam kegiatan khitobah diantaranya:

1. Pembina : Bapak Rusono, S.Pd.I
2. Koordinator Kegiatan : OSIS Bidang Keagamaan
3. Pelatihan : IRMAT (Ikatan Remaja Masjid At Taubah)
4. Pelaksanaan : seluruh siswa (158 siswa)
5. Lokasi : aula madrasah
6. Sub kegiatan :
 - a. MC (protokol)
 - b. Qiro'ah (tilawah)
 - c. Sari Tilawah
 - d. Sholawat Nabi
 - e. Sambutan Ketua Panitia
 - f. Ceramah
 - g. Doa
 - h. Penutup dari pembina

Kegiatan khitobah memiliki beberapa ketentuan diantaranya:

1. Jadwal kegiatan ditentukan untuk satu tahun secara bergiliran, mulai dari IRMAT, pengurus kelas, dan sesuai urutan absen. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kegiatan khitobah untuk satu tahun dijadwal, jadi secara bergiliran terjadwal untuk satu tahun misal perwakilan dari kelas VII A siapa, VII B siapa, VIII A,B,C, siapa dll. 1 kelas 1 siswa atau satu pertemuan 1 kelas 1 anak. Dan yang pertama tampil adalah dari

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Senin 5 Juni 2023

IRMAT (Ikatan Remaja Masjid At Taubah), pengurus kelas, lalu sesuai absen.⁵³

Untuk pembuatan jadwal ditugaskan kepada OSIS bagian seksi keagamaan. Selain bertugas sebagai pembuat jadwal, OSIS seksi keagamaan juga bertugas mengkoordinir kelompok siswa yang akan tampil hari senin dengan cara memanggil dan mengumpulkan mereka pada hari sabtu untuk melaksanakan latihan.

2. Terdapat 7 pembagian petugas dalam kegiatan khitobah yang terdiri dari MC (protokol), qiro'ah, sari tilawah, sholawat nabi, sambutan ketua panitia, ceramah, dan doa. Dari pembagian tersebut siswa ditugaskan sesuai kemampuan masing-masing, artinya mereka memilih sendiri tugas yang menurut mereka sesuai dengan kemampuannya. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Siswa ditugaskan sesuai kemampuan mereka jadi tidak semua merasakan jadi MC, qiroah, dll. Intinya untuk pembagian tampil siswa lebih cenderung kemana dari 7 pembagian tersebut, mulai dari MC, qiroah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, ceramah, dan doa. Mungkin yang suka nyanyi bisa di qiroah dan sholawat. Kadang ada anak yang susah menghafal bisa milih jadi MC karena boleh membaca, ada anak yang ga bisa ngelagu atau nyanyi atau ceramah maka milih jadi sambutan panitia.⁵⁴

Pada intinya dengan adanya kegiatan khitobah ini bukan dimaksudkan agar siswa bisa berceramah, akan tetapi melatih mental mereka supaya terbiasa berbicara di depan orang banyak.

3. Waktu tampil yang ditentukan bagi petugas ceramah adalah minimal 5 menit dan maksimal 20 menit. Sedangkan untuk petugas yang lain tidak ditentukan batas waktu.
4. Adanya pelatihan yang dibimbing oleh IRMAT (Ikatan Remaja Masjid At Taubah) yang dilaksanakan setiap hari sabtu. IRMAT adalah organisasi siswa yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, mereka bertanggung jawab melatih kelompok yang akan tampil pada hari senin. Sebelum itu pada hari sabtunya OSIS seksi

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Jum'at 19 Mei 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Jum'at 19 Mei 2023

keagamaan mengkoordinir kelompok yang akan tampil dengan cara mengumpulkan mereka dan menanyakan peran mereka masing-masing. Untuk pelaksanaan latihan dilakukan setelah jam pelajaran berakhir. Selain bertanggung jawab melatih kelompok yang akan tampil, IRMAT juga bertanggung jawab mengkoordinir persiapan sebelum kegiatan khitobah dengan dibantu oleh OSIS bagian keagamaan, seperti menyiapkan alat-alat untuk mendukung jalannya kegiatan khitobah yaitu mimbar, sound, dan microphone. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dijadwal OSIS hari senin yang tampil siapa? Hari sabtu dikumpulkan anak-anaknya lalu ditanya kamu bagian apa? OSIS bagian keagamaan mengkoordinir kelompok yang bertugas tampil sedangkan yang melatih adalah IRMAT.⁵⁵

Pelatihan hari sabtu ini harus dilaksanakan oleh kelompok yang akan tampil pada hari senin. Dengan tujuan agar mereka siap dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Ketika mereka tidak datang pada saat latihan, maka kewajiban mereka untuk tampil harus tetap dilaksanakan. Dampak ketika mereka tidak melakukan latihan biasanya pada saat tampil di depan kurang siap atau bahkan ada yang tidak masuk sekolah karena belum siap untuk tampil. Oleh karena itu, ketika hal tersebut terjadi maka petugas tersebut akan digantikan oleh pengurus kelas, jika pengurus kelas tidak sanggup menggantikan maka dari IRMAT yang harus bertanggung jawab untuk menggantikan.

5. Adanya hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan atau ngobrol sendiri pada saat teman mereka tampil. Guru pembina menugaskan IRMAT untuk mengawasi siswa yang berperan sebagai audiens, sehingga ketika nanti ada siswa yang ketahuan ngobrol sendiri ketika ada yang tampil didepan, maka IRMAT mencatat siswa tersebut. Hukuman yang diterima adalah mereka akan tampil menjadi petugas khitobah pada minggu berikutnya. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Situasi siswa di kelas pada saat kegiatan khitobah

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Senin 5 Juni 2023

diawasi oleh anak-anak IRMAT. Ketika mereka ngobrol saat ada yang tampil maka senin besoknya mereka harus tampil”.⁵⁶

6. Adanya peraturan pengulangan petugas pada minggu berikutnya. Hal ini terjadi apabila dalam satu kelompok terdapat anak yang kurang maksimal dalam tampil misalnya lupa teks pada saat tampil di depan. Maksimal pengulangan adalah 3 kali, jika sudah sampai ke tiga kali pengulangan kelompok tersebut tetap masih kurang maksimal maka minggu selanjutnya diserahkan kepada petugas berikutnya.

Dalam kegiatan khitobah ini, fasilitas yang digunakan diantaranya aula madrasah, sound system, dan mimbar. Sehingga tidak ada fasilitas khusus yang dibutuhkan. Kegiatan khitobah ini merupakan wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki sekaligus dapat melatih mental mereka dalam berbicara di depan orang banyak. Dihat dari minat peserta didik terhadap kegiatan ini dapat dikatakan kurang berminat dikarenakan mereka masih kurang percaya diri dalam hal mental. Oleh karena itu kepala madrasah sekaligus guru pembina kegiatan khitobah, menyimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah berada pada mental mereka yang kurang percaya diri ketika tampil di depan umum. Maka dari itu dengan adanya kegiatan ini ditujukan agar bagaimana peserta didik menjadi terbiasa dengan hal yang menurut mereka adalah pantangan. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Secara minat bakat merkapun ga juga, banyak yang alergi terhadap khitobah, dengan alergi tersebut bagaimana supaya mereka tidak alergi”.⁵⁷

Sedangkan untuk tindak lanjut dari adanya kegiatan ini adalah adanya lomba antar kelas seperti lomba pidato, qiroah, dan lain-lain. Dan diharapkan dapat memberikan prestasi bagi madrasah dengan mengikuti berbagai lomba di jenjang yang lebih tinggi seperti aksioma. Selain dapat melatih mental peserta didik untuk tampil di depan umum, kegiatan khitobah ini juga dapat

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Senin 5 Juni 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Senin 5 Juni 2023

menanamkan beberapa karakter pada peserta didik salah satunya tanggung jawab, melihat dari mereka yang diberikan jadwal untuk tampil hari senin, maka mereka harus menggugurkan kewajibannya sebagai petugas di hari senin.

Sedangkan proses dalam kegiatan khitobah adalah sebagai berikut:

1. Pada saat jam pelajaran terakhir selesai, bel penanda kegiatan keagamaan berbunyi.
2. Dengan adanya bel tersebut, semua siswa otomatis masuk kedalam aula madrasah.
3. Untuk anggota IRMAT dan OSIS keagamaan bertanggung jawab menyiapkan alat untuk kegiatan khitobah seperti mimbar dan sound system, serta membuka gerbang-gerbang aula marasah.
4. Kelompok yang bertugas tampil menyiapkan diri di luar aula dengan dikoordinir oleh IRMAT.
5. Kegiatan biasa dimulai kurang lebih pukul 13.30.
6. Pada saat kegiatan dimulai, petugas MC (protokol) langsung membuka kegiatan dengan cara membaca basmallah atau ummul kitab secara bersama-sama, lalu membacakan susunan acara.
7. Selanjutnya petugas qiroah atau tilawah membacakan ayat suci Al-Qur'an.
8. Dilanjut petugas sari tilawah membacakan terjemahan ayat Al-Qur'an yang dibaca petugas tilawah.
9. Lalu setelah itu, dilanjut dengan sambutan panitia yang menyampaikan sepatah dua patah kata.
10. Untuk kegiatan inti adalah ceramah (mauidhoh hasanah) dengan ketentuan minimal berceramah 5 menit dan maksimal 20 menit.
11. Yang terakhir adalah petugas doa yang membacakan doa dan disimak oleh para siswa.
12. Diakhir kegiatan pembina menambahkan evaluasi terhadap penampilan kelompok yang tampil, baik berupa kekurangan dan kelebihan serta memberikan contoh-contoh agar lebih baik lagi.

13. Penutupan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh pembina.⁵⁸

Faktor yang mendukung kegiatan khitobah ini berjalan dengan rutin diantaranya:

1. Tanggungjawab dari pihak guru pembina yang membimbing jalannya kegiatan khitobah
2. Kerja sama antara organisasi IRMAT dan OSIS yang mengkoordinir dan melatih siswa
3. Peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan khitobah

B. Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu

Program khitobah merupakan kegiatan wajib mingguan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai wadah untuk melatih mental mereka dalam berbicara di depan umum. Selain untuk melatih mental peserta didik, melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan beberapa nilai karakter pada peserta didik. Melihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik baik pada saat kegiatan maupun sebelum kegiatan. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya:

1. Religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁹ Karakter ini menjadi salah satu karakter yang dapat terinternalisasikan pada peserta didik melalui kegiatan khitobah. Cara yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter ini yaitu dengan cara membiasakan peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah kegiatan. Pada saat awal kegiatan dimulai petugas MC (protokol) mengajak seluruh peserta didik untuk mengucapkan basmallah bersama-sama. Sedangkan di akhir kegiatan, guru memimpin doa yang diikuti oleh seluruh peserta didik.⁶⁰ Hal ini juga

⁵⁸ Observasi Penelitian di MTs At Taubah Cimanggu Senin 15 Mei 2023

⁵⁹ Sukadari, *Implementasi Penedidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 70.

⁶⁰ Observasi Penelitian di MTs At Taubah Cimanggu Senin 15 Mei 2023

diungkapkan oleh salah satu peserta didik dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Biasanya kami berdoa sebelum dan sesudah kegiatan khitobah, dan pada akhiran acara khitobah semua siswa/siswi di aula melakukan aurot, semacam dzikir yang dipimpin oleh guru”.⁶¹

Selain dari pembiasaan doa tersebut, karakter religius ini dapat dilihat dari peserta didik yang mendengarkan nasihat agama Islam yang disampaikan teman mereka ketika tampil menjadi penceramah. Selain itu juga, peserta didik dibiasakan agar mampu membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an melalui qiro’ah atau tilawah, serta melantunkan shalawat. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Nilai-nilai religius adalah yang utama, mau ga mau mereka bisa baca qiroah, sholawat, dan pemahaman-pemahaman dari ceramah”.⁶²

Dalam pendidikan karakter, nilai religius sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan perilaku yang terpuji pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan sikap atau sifat yang baik pada diri anak dan membiasakan siswa berperilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat serta kearifan lokal yang religius.⁶³ Oleh karena itu, melalui pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, menengarkan nasihat agama islam melalui ceramah, dan pembiasaan membaca Al-Qur’an melalui qiro’ah, diharapkan mampu menumbuhkan sikap religius pada peserta didik di MTs At Taubah Cimanggu.

2. Disiplin

Penanaman karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan khitobah ini dilihat dari mereka yang tertib dan tepat waktu berada di aula madrasah sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan dimulai kurang lebih pukul 13.30 setelah jam pelajaran berakhir, dengan ditandai bunyi bel penanda

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Informan 3 Rabu 7 Juni 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Jum’at 19 Mei 2023

⁶³ Lailatus Shoimah, dkk, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan...*, hlm. 170-171.

kegiatan keagamaan. Setelah bel berbunyi, seluruh peserta didik secara otomatis berkumpul di aula madrasah.⁶⁴ Hal ini juga dipertegas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka selalu tepat waktu berada di aula madrasah sebelum kegiatan dimulai. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan salah satu peserta didik: “Kami selalu langsung menuju ruangan khitobah saat bel dibunyikan”.⁶⁵

Untuk anggota IRMAT dan OSIS keagamaan bertanggung jawab mempersiapkan kegiatan khitobah seperti membuka gerbang aula dan menyiapkan alat-alat untuk kegiatan khitobah seperti sound system dan mimbar. Selain itu, pada saat kegiatan khitobah berlangsung, suasana peserta didik di dalam aula juga diharuskan untuk tertib. Hal itu dilakukan guru dengan cara mengkoordinir anggota IRMAT untuk mengawasi peserta didik yang berperan sebagai audiens. Jika terdapat peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan seperti berbicara sendiri ketika teman mereka tampil, maka anak tersebut akan di catat oleh IRMAT dan akan diberi hukuman untuk tampil menjadi petugas khitobah pada minggu berikutnya. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Situasi siswa di kelas pada saat kegiatan khitobah diawasi oleh anak-anak IRMAT. Ketika mereka ngobrol saat ada yang tampil, maka senin besoknya mereka harus tampil.”⁶⁶ Sehingga dengan adanya peraturan tersebut selama kegiatan khitobah berlangsung suasana peserta didik di dalam aula menjadi tertib dan memperhatikan dengan baik.

Mematuhi peraturan atau tata tertib merupakan salah satu unsur kedisiplinan bagi peserta didik, karena perilaku tersebut merupakan salah satu indikator dalam nilai karakter disiplin sebagaimana yang dikemukakan oleh kemendiknas bahwa karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan atau peraturan.⁶⁷ Tata tertib dapat diterapkan baik itu dalam kegiatan sekolah, pembelajaran, maupun

⁶⁴ Observasi Penelitian di MTs At Taubah Cimanggu Senin 15 Mei 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Informan 1 Rabu 7 Juni 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Senin 5 Juni 2023

⁶⁷ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 70.

yang diberlakukan untuk seluruh warga sekolah. Indikator terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik dilihat dari kepatuhan peserta didik pada tata tertib tersebut.⁶⁸ Oleh karena itu, agar peserta didik patuh terhadap tata tertib dalam kegiatan khitobah, maka perlu diterapkan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

3. Tanggung jawab

Nilai karakter tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁹ Cara yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan khitobah di MTs At Taubah Cimanggu adalah dengan cara memberikan jadwal petugas dalam kegiatan khitobah untuk mereka laksanakan. Mereka diberi kesempatan untuk memilih tugas yang menurut mereka sesuai dengan kemampuannya. Petugas-petugas tersebut diantaranya, MC (protokol), tilawah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, ceramah dan doa. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Siswa ditugaskan sesuai kemampuan mereka jadi tidak semua merasakan jadi MC, qiroah, dll. Intinya untuk pembagian tampil siswa lebih cenderung kemana dari 7 pembagian tersebut, mulai dari MC, qiroah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, ceramah, dan doa. Mungkin yang suka nyanyi bisa di qiroah dan sholawat. Kadang ada anak yang susah menghafal bisa milih jadi MC karena boleh membaca, ada anak yang ga bisa ngelagu atau nyanyi atau ceramah maka milih jadi sambutan panitia.⁷⁰

Ketika mereka dijadwalkan tampil sebagai petugas dalam kegiatan khitobah, maka mereka harus melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru juga mengkoordinir IRMAT untuk melatih peserta didik yang akan tampil, yaitu pada hari sabtu sebelum pulang sekolah. Sebagian besar peserta didik yang dijadwalkan tampil, mereka melaksanakan

⁶⁸ Muhammad Sobri, dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 67-68.

⁶⁹ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 72.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Jum'at 19 Mei 2023

tugas dan kewajibannya dengan baik yaitu dengan cara tampil sebagai petugas yang dijadwalkan. Hal itu disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Berikut kutipan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik: “Saya tidak pernah tidak tampil, karena ketika dijadwalkan tampil maka harus bertanggung jawab untuk tampil”.⁷¹

Dari penampilan peserta didik pada saat kegiatan khitobah, tidak mengharuskan mereka untuk tampil dengan sempurna akan tetapi melalui kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dengan melihat dari tanggung jawab mereka memilih tugas sesuai kemampuannya dan melaksanakan tugas tersebut ketika dijadwalkan tampil.

Sikap tanggung jawab memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik, hal ini ditegaskan oleh Thomas Lickona yang berpendapat bahwa upaya dalam menanamkan nilai dan karakter pada peserta didik adalah dengan cara menumbuhkan rasa hormat dan sikap tanggung jawab sebagai dasar yang harus diajarkan kepada mereka.⁷²

Penanaman karakter tanggung jawab ini dapat dimulai sejak anak masih berusia dini misalnya pada saat tingkatan Sekolah Dasar. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, seperti pembiasaan yang diterapkan di SDN Tambakaji 01 Kota Semarang yaitu Apel Penguatan Pendidikan Karakter. Melalui apel PPK ini, siswa diberi tanggung jawab menjadi petugas pada saat pelaksanaan apel. Lalu setelah pelaksanaan apel selesai, siswa diberikan permainan berupa dinamika kelompok dengan maksud agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Informan 1 Rabu 7 Juni 2023

⁷² Dyan Nur Hikmasari, dkk, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan KI hajar Dewantara”, *Journal Basic of Education* , Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 23.

⁷³ Eva Triyani, dkk, “Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III”, *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm. 153.

4. Komunikatif

Nilai karakter komunikatif yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan khitobah ini adalah dilihat dari guru yang mengkoordinir organisasi IRMAT dan OSIS keagamaan untuk menjadi penanggung jawab kegiatan khitobah. Sehingga antara anggota IRMAT dan OSIS keagamaan harus bekerja sama satu sama lain agar kegiatan khitobah berjalan dengan baik. Keduanya memiliki tugas masing-masing diantaranya, OSIS keagamaan bertugas memanggil dan mengumpulkan anak-anak yang dijadwalkan tampil untuk melakukan latihan pada hari sabtu. Sedangkan IRMAT bertugas untuk melatih mereka pada hari sabtu. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dijadwal OSIS hari ini yang tampil siapa? Hari sabtu dikumpulkan anak-anaknya lalu ditanya kamu bagian apa? OSIS bagian keagamaan mengkoordinir kelompok yang bertugas tampil sedangkan yang melatih adalah IRMAT.⁷⁴

Selain dilihat dari kerja sama antara IRMAT dan OSIS, bagi kelompok siswa yang dijadwalkan tampil pun dapat menimbulkan rasa kerja sama dengan melihat dari kekompakan dan tanggung jawab mereka pada saat latihan maupun tampil. Jadi dapat disimpulkan baik antara IRMAT, OSIS, maupun kelompok siswa yang akan tampil dapat tertanam karakter komunikatif pada diri mereka dengan cara saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mempersiapkan kegiatan khitobah. Karena antara IRMAT, OSIS, dan kelompok siswa yang akan tampil berasal dari kelas yang berbeda-beda sehingga mereka dapat berinteraksi dan bergaul tidak hanya dengan orang-orang yang mereka kenal saja.

Sikap kerja sama sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, karena sikap ini menjadi salah satu indikator dalam nilai karakter komunikatif yang dikemukakan oleh kemendiknas yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang komunikatif berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Senin 5 Juni 2023

lain.⁷⁵ Penanaman nilai karakter komunikatif pada peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ataupun program yang terdapat di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan melalui sebuah permainan dalam pembelajaran. Misalnya permainan Uno Stacko, melalui permainan ini siswa akan diarahkan untuk bersikap komunikatif seperti berinteraksi dan bergaul, berkomunikasi dengan baik, sopan santun dalam bercakap, ramah, membantu sesama, saling menghargai sesama teman, kepada guru maupun kepada lingkungan sekitarnya.⁷⁶ Hal ini menunjukkan bahwa karakter komunikatif sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik baik itu melalui pembelajaran maupun program atau kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

5. Kerja keras

Penanaman nilai karakter kerja keras melalui kegiatan khitobah ini dilihat dari peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang akan diperankan pada saat kegiatan khitobah. Mereka diberi kesempatan untuk memilih tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, artinya mereka harus mempersiapkan sebaik mungkin tugas yang akan mereka tampilkan. Nama-nama anak yang akan tampil diumumkan satu minggu sebelumnya. Oleh karena itu mereka mempunyai waktu untuk menyiapkan diri sebaik-baiknya. Selain persiapan secara mandiri, kelompok siswa yang akan tampil pun dilatih pada hari sabtu oleh IRMAT. Maka dari itu sebagai bentuk usaha yang dilakukan peserta didik agar tampil maksimal pada saat kegiatan, mereka wajib mengikuti pelatihan pada hari sabtu. Sehingga pada saat kegiatan khitobah, tugas yang mereka perankan dapat terselesaikan sebaik mungkin.

Sikap kerja keras sangat penting ditanamkan pada peserta didik untuk menumbuhkan karakter dalam diri mereka. Karena menurut Thomas Lickona, karakter kerja keras menjadi salah satu unsur utama yang harus

⁷⁵ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 71.

⁷⁶ Dewi Niswatul Fithriyah, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 10, No. 2, 2023, hlm. 426.

ditanamkan pada peserta didik.⁷⁷ Selain itu usaha yang dilakukan peserta didik merupakan salah satu indikator dalam nilai karakter kerja keras yang dikemukakan oleh kemendiknas yaitu tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.⁷⁸

Penanaman karakter kerja keras pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah merupakan cara yang biasa dilakukan oleh sekolah. Selain melalui kegiatan khitobah ini, penanaman karakter kerja keras juga dapat dilakukan melalui kegiatan Hizbul Wathan. Seperti yang terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo. Penanaman karakter tersebut tercermin pada kewajiban anggota HW, Siswa yang melaksanakan kewajibannya sebagai anggota HW seperti menjunjung tinggi dan mengamalkan kode kehormatan HW, mentaati semua peraturan yang berlaku, memakai seragam HW pada saat kegiatan tertentu, dan membayar iuran anggota, secara tidak langsung mereka telah mengimplementasikan karakter kerja keras.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa karakter kerja keras juga penting dibentuk dalam diri peserta didik salah satunya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah.

C. Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu

Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan khitobah ini, tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat terealisasinya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya:

⁷⁷ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014, hlm. 272.

⁷⁸ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 70.

⁷⁹ Eko Suryanto, dkk, "Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo)", *Jurnal Historika*, Vol. 20, No. 1, 2017, hlm. 29.

1. Pelaksanaan kegiatan khitobah kurang kondusif dikarenakan setelah pandemi tidak adanya contoh bagi peserta didik baru. Berbeda pada saat sebelum pandemi, kegiatan ini dikatakan kondusif karena peserta didik baru dapat melihat contoh dari kelas di atasnya. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Kegiatan ini tidak sekondusif sebelum covid karena tidak ada contoh jadi seperti awal lagi, sedangkan dulu ada kelas IX yang sudah terbiasa”.⁸⁰

Contoh bagi peserta didik juga dapat dilakukan melalui keteladanan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani seperti kebiasaan-kebiasaan baik. Misalnya memberikan contoh pendidikan karakter bagi peserta didik melalui keteladanan guru. Keteladanan guru secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dan juga memiliki hubungan timbal balik. Peserta didik mudah untuk meniru orang baik dari perkataan, tindakan, maupun budi pekertinya. Oleh karena itu, keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Apabila guru memberikan teladan yang baik pada peserta didiknya maka akan terbentuk kepribadian yang baik pula pada diri mereka. Namun sebaliknya jika guru memberikan teladan yang buruk seperti melakukan hal-hal yang tercela, maka peserta didik akan mudah meniru hal tersebut.⁸¹

2. Masih terdapat anak yang kurang disiplin. Ketika bel keagamaan sudah berbunyi, masih terlihat beberapa anak yang berkeliaran di luar kelas, khususnya anak laki-laki. Sehingga ketika masuk ke dalam aula mereka tidak tepat waktu. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menghampiri anak tersebut dan mengajaknya masuk ke dalam aula. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Senin 5 Juni 2023

⁸¹ Danang Prasetyo, dkk, “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru”, *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 24-25.

berikut: “Siswa masih harus di giring karena masih suka ada yang diluar terutama laki-laki. sedangkan sebagian yang lain langsung paham”.⁸²

Upaya lain yang dilakukan guru agar tidak terdapat siswa yang bolos pada saat pelaksanaan kegiatan khitobah adalah dengan cara memberikan peraturan, ketika mereka bolos kegiatan, maka akan dikenakan hukuman yaitu menjadi petugas ceramah pada minggu berikutnya. Selain itu juga dilihat dari antusias siswa sebagai audiens, masih ditemukan beberapa siswa yang berbicara sendiri pada saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut guru menugaskan IRMAT untuk mengawasi suasana di dalam kelas dan mencatat anak yang terlihat berbicara sendiri ketika kegiatan berlangsung. Lalu memberikan hukuman menjadi petugas khitobah minggu berikutnya. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Ketika mereka ngobrol saat ada yang tampil, senin besoknya harus tampil, situasi siswa di kelas diawasi oleh anak-anak IRMAT”.⁸³ Dengan adanya peraturan tersebut maka peserta didik berusaha untuk tertib selama kegiatan khitobah berlangsung.

Kedisiplinan bagi siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk perkembangan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial termasuk lingkungan sekolah. Oleh karena itu, karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan baik, sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.⁸⁴

3. Kurangnya kesiapan anak sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan khitobah mereka memilih tidak tampil dengan cara sengaja tidak berangkat ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lari dari tanggung jawab yang sudah diberikan. Upaya yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan kegiatan terdapat anak yang tidak tampil adalah dengan cara memberikan tanggung jawab anak tersebut kepada pengurus kelas dan juga IRMAT.

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Senin 5 Juni 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Senin 5 Juni 2023

⁸⁴ Muhammad Sobri, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui...*, hlm. 64.

Ketika pengurus kelas tidak sanggup untuk menggantikan, maka tugas tersebut dibebankan kepada IRMAT. Sehingga kegiatan khitobah tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Pernah ada siswa yang dijadwalkan tampil tetapi tidak tampil, malah tidak masuk karena ga siap. Biasanya tugasnya dibebankan ke pengurus kelas, ketika ada yang tidak tampil maka pengurus kelas yang tampil, jika pengurus kelas tidak ada yang sanggup maju maka dibebankan kepada IRMAT. Sehingga kegiatan tetap berjalan.⁸⁵

Oleh karena itu, pengurus kelas juga memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinir anak-anak kelasnya yang dijadwalkan tampil agar mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. Sedangkan IRMAT memiliki tanggung jawab untuk melatih anak-anak yang akan tampil pada hari sabtu. Faktor yang menyebabkan kurangnya kesiapan anak antara lain, ketika memilih tugas yang akan diperankan tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga timbul perasaan kurang percaya diri dan memilih untuk tidak tampil. Selain itu juga mereka yang tidak mengikuti pelatihan pada hari sabtu akan berdampak terhadap kesiapan diri untuk tampil.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Sama halnya dengan kesiapan siswa dalam belajar yang akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa.⁸⁶ Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lainnya.⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina Senin 5 Juni 2023

⁸⁶ Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 27.

⁸⁷ Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa...*, hlm. 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui program khitobah di MTs At Taubah Cimanggu diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, dan kerja keras.

Penanaman karakter religius dilihat dari beberapa hal yaitu peserta didik yang dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, adanya nasihat agama islam melalui ceramah yang disampaikan salah satu peserta didik sehingga peserta didik lainnya dibiasakan mendengarkan nasihat-nasihat tersebut, selain itu juga dilihat dari peserta didik yang dibiasakan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil melalui qiro'ah. Penanaman karakter disiplin dilihat dari ketertiban dan ketepatan waktu peserta didik pada saat kegiatan khitobah. Dalam penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik, cara yang dilakukan guru adalah memberikan jadwal petugas kegiatan khitobah yang harus mereka laksanakan. Sehingga ketika mereka dijadwalkan tampil, mereka harus bertanggung jawab melaksanakan tugas tersebut. Sedangkan dalam penanaman karakter komunikatif dilihat dari kerja sama antara IRMAT, OSIS keagamaan, dan kelompok siswa yang dijadwalkan tampil untuk mempersiapkan kegiatan khitobah. Sehingga mereka dapat berinteraksi dan bergaul dengan teman yang berbeda kelas. Untuk penanaman karakter kerja keras pada peserta didik dilihat dari usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan khitobah dengan sebaik-baiknya. Dengan cara mempersiapkan secara mandiri maupun mengikuti pelatihan yang dilakukan IRMAT. Sehingga bagi kelompok siswa yang akan tampil dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan khitobah ini, tentunya tidak lepas dari kendala ataupun hambatan. Hambatan tersebut diantaranya, dilihat dari pelaksanaan kegiatan khitobah yang

kurang kondusif setelah masa pandemi dikarenakan tidak ada contoh bagi peserta didik baru, masih dijumpai anak yang kurang disiplin tidak tepat waktu ketika bel sudah dibunyikan, dan dilihat dari kurangnya kesiapan anak, sehingga mereka memilih lari dari tanggung jawab dengan tidak melaksanakan tugasnya pada saat kegiatan khitobah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan diantaranya:

1. Keterbatasan penulis dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga terdapat kemungkinan ditemukannya kesalahan ataupun kekurangan dalam pembahasan hasil penelitian.
2. Akibat dari keterbatasan tersebut, maka penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang dapat membangun penelitian ini menjadi lebih baik.

C. Saran

1. Bagi sekolah, penanaman nilai karakter pada peserta didik diharapkan dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik itu melalui pembelajaran di kelas ataupun kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah.
2. Bagi peserta didik, hendaknya dapat mengikuti kegiatan khitobah dengan baik dan mentaati peraturan yang berlaku.
3. Bagi petugas khitobah, hendaknya mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan cara mengikuti pelatihan wajib dan mempersiapkan materi ataupun catatan untuk disampaikan pada saat tampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alvionita, Vini. 2020. “Memangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan”, Skripsi. Palu: IAIN Palu.
- Annisa, Miftah Nurul, dkk. 2020. “Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 1.
- Chandra, Pasmah. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Vol. 12, No. 2.
- Dalmeri. 2014. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)”, *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14, No. 1.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, dkk. 2023. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 10, No. 2.
- Fitriyah, dkk. 2021. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Kepada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di SMK PGRI kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 4, No. 2.
- Hakam, Kama Abdul., & Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Harista, Eva. 2017. “Kemampuan Berpidato dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester I Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1.
- Hasanah, Uswatun. 2016. “Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.

- Hikmasari, Dyan Nur, dkk. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara", *Journal Basic Of Education*. Vol. 6, No. 1.
- Isnaini, Muhammad. 2013."Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah", *Jurnal Al-Ta lim*. Vol. 20, No. 3.
- Kemendikbud. 2016. " Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", <https://www.kemendikbud.go.id>, Diakses 31 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.
- Kemendikbud. 2018. " Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter", <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>, Diakses 16 Maret 2023, pukul 21.21 WIB.
- Maesaroh, Sarah. 2016. "Strategi Tabligh Gus Nur", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Ma'ruf, Moh. Farid. 2020. "Implementasi PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Dessy Mulyani, Dessy. 2013. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2, No. 1.
- Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Ni'mah, Lathifatun. 2020. "Peran Kegiatan Khitobah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh", Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Prasetyo, Danang, dkk. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. Vol. 4, No. 1.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1.
- Rifai, Ahmad. 2015." Kegiatan Khitobah Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Salirawati, Das. 2021. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*. Vol. 4, No. 1.

- Shoimah, Lailatus, dkk. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.
- Sistianingsih, Wahyu. 2020. "Problematika Pendidikan Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyuwangi", Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sobri, Muhammad, dkk. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah", *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suryanto, Eko, dkk. 2017. "Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo)", *Jurnal Historika*. Vol. 20, No. 1.
- Triyani, Eva, dkk. 2020. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III", *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 10, No. 2.
- Tuharea, Jumiati & Maslan Abdin. 2021. "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter : Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Guru SMP PKN di Kota Ambon)", *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 6, No. 1.
- Wathani, Nurlaili. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*. Vol. 19, No. 2.

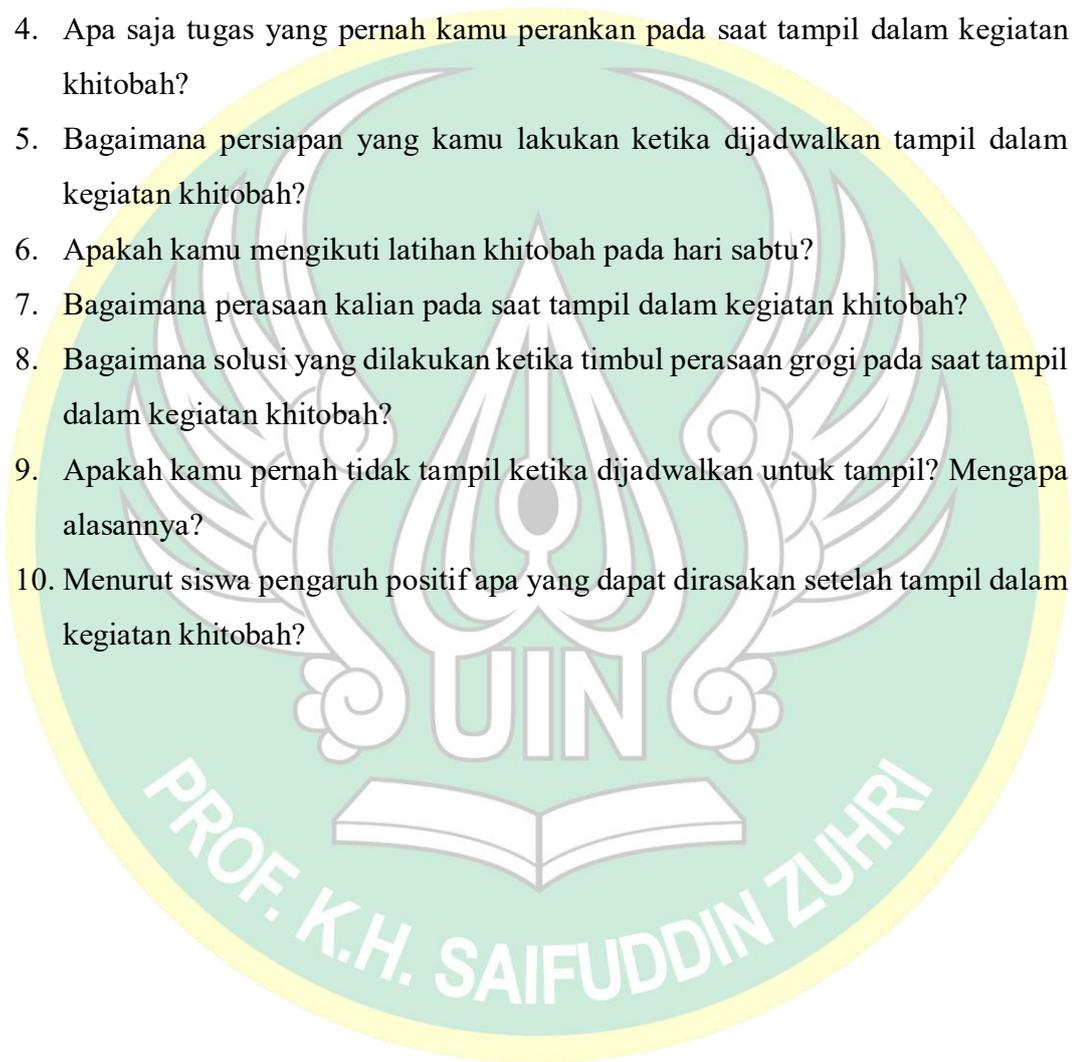
LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan khitobah?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan khitobah?
3. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan kegiatan khitobah?
4. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru maupun siswa sebelum kegiatan khitobah dimulai?
5. Bagaimana respon siswa ketika kegiatan khitobah akan segera dilaksanakan?
6. Apakah masih ada siswa yang tidak taat aturan maupun jadwal dalam pelaksanaan khitobah?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak ketika masih ada siswa yang tidak taat pada aturan?
8. Apa yang bapak lakukan ketika ada anak yang tampil namun kurang percaya diri?
9. Apakah ada metode tertentu yang diajarkan bapak kepada siswa untuk melakukan khitobah?
10. Bagaimana antusias siswa pada saat kegiatan khitobah berlangsung?
11. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan diakhir kegiatan khitobah?
12. Bagaimana kendala yang bapak hadapi dalam penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan khitobah ini?
13. Bagaimana harapan sekolah kedepannya dengan diprogramkannya kegiatan khitobah ini?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu selalu masuk tepat waktu pada saat kegiatan khitobah?
2. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan khitobah kalian berdoa terlebih dahulu?
3. Apakah kamu memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan khitobah berlangsung?
4. Apa saja tugas yang pernah kamu perankan pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?
5. Bagaimana persiapan yang kamu lakukan ketika dijadwalkan tampil dalam kegiatan khitobah?
6. Apakah kamu mengikuti latihan khitobah pada hari sabtu?
7. Bagaimana perasaan kalian pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika timbul perasaan grogi pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?
9. Apakah kamu pernah tidak tampil ketika dijadwalkan untuk tampil? Mengapa alasannya?
10. Menurut siswa pengaruh positif apa yang dapat dirasakan setelah tampil dalam kegiatan khitobah?



CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : 15 Mei 2023

Waktu : 13.30 – 14.30

Lokasi : Aula Madrasah

Sebelum kegiatan dimulai guru mengkoordinir OSIS bagian keagamaan dan IRMAT untuk menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan seperti sound system, mimbar dan membuka gerbang-gerbang aula. Ketika bel berbunyi seluruh peserta didik otomatis masuk ke aula madrasah. Untuk kelompok yang dijadwalkan tampil menyiapkan diri diluar kelas dengan dikoordinir oleh OSIS keagamaan dan juga IRMAT. Kegiatan dimulai pukul 13.30 dan didampingi oleh guru pembina kegiatan khitobah. Guru mempersilahkan MC untuk mengatur jalannya kegiatan dan diawal kegiatan dibuka dengan membaca basmallah bersama. Urutan petugas yang tampil dimulai dari petugas qiroah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, ceramah, dan doa. Ketika diobservasi petugas-petugas tersebut tampil dengan baik hanya saja untuk petugas ceramah masih terlihat kurang percaya diri. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak tampil atau sebagai audiens, rata-rata tertib memperhatikan ke depan walaupun masih ada beberapa yang berbicara sendiri. Setelah kegiatan ditutup oleh MC, guru pembina mengambil alih untuk memberikan pembinaan dan masukan. Setelah memberikan pembinaan, guru menutup kegiatan. Lalu sebelum pulang peserta didik membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru pembina.

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Kepala Madrasah (Guru Pembina Khitobah MTs At Taubah Cimanggu)

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan khitobah?

Jawaban : Untuk kegiatan khitobah itu sudah dimulai sejak awal 2011/2012 dan ide ini dari saya sendiri, jadi melihat anak-anak mentalnya untuk maju itu susah karena kalo diadakan khitobah untuk melatih mental mereka. Berawal dari Anak-anak madrasah ikut aksioma ketika di sekolah kelihatan bagus tapi ketika di kompetisi itu mereka down. Setelah dianalisa kemungkinan mereka belum terbiasa menghadapi orang banyak. Sehingga dari situ berfikir bagaimana anak-anak bisa terbiasa maju satu persatu berbicara di depan umum. Apa yang bisa diprogramkan akhirnya adalah kegiatan khitobah. Setelah diadakan khitobah ini ada perubahan, intinya ketika lomba pidato mereka selalu menjuarai baik di kepramukaan, aksioma, maupun yang lain. Untuk pembimbing adalah saya sendiri, pelaksanaannya seluruh siswa yang jumlahnya 158 siswa. Lokasinya di aula madrasah. Untuk sub kegiatan ada MC atau protokol, qiroah, sari tilawah, sholawat nabi, sambutan ketua panitia, ceramah, dan doa. Lalu untuk penutup ada bimbingan dari pembimbing.

2. Apa tujuan diadakannya kegiatan khitobah?

Jawaban : tujuannya untuk melatih mental anak-anak didik, melatih mereka tampil di depan umum, dan melatih mengeluarkan kemampuan atau ilmu pengetahuan yang ada didalam diri mereka. Karena kalo ilmu dipendam saja ga ada hasil oleh karena itu harus ditampilkan.

3. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan kegiatan khitobah?

Jawaban : kegiatan ini adalah kegiatan wajib mingguan yang dijadwal untuk satu tahun, secara bergiliran terjadwal perwakilan dari kelas VII A, B, VIII A, B, C, dll. Siswa ditugaskan sesuai kemampuan mereka tidak semua merasakan jadi MC, qiroah, dll. Untuk pembagian tampil siswa lebih cenderung kemana dari mulai 7 yaitu MC, qiroah, sari tilawah, sholawat, sambutan panitia, ceramah, dan doa. Yang pertama tampil dari OSIS, IRMAT, pengurus kelas, dan

sesuai urutan absen. Untuk waktu minimal ceramah 5 menit dan maksimal 20 menit sedangkan petugas yang lain tidak dibatas waktu.

4. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru maupun siswa sebelum kegiatan khitobah dimulai?

Jawaban : sebelumnya ada bel kegiatan keagamaan sehingga siswa otomatis masuk ke aula madrasah. Yang menyiapkan alat adalah OSIS bagian keagamaan dan IRMAT (ikatan remaja masjid At Taubah). Sebelumnya setelah duhur ada jam pelajaran terakhir lalu baru mulai kegiatan jam 13.30 atau 13.45. Hari sabtunya kelompok yang akan tampil dipanggil dan dikumpulkan OSIS keagamaan untuk ditanya bagian masing-masing lalu dilatih oleh IRMAT setelah pulang sekolah.

5. Bagaimana respon siswa ketika kegiatan khitobah akan segera dilaksanakan?

Jawaban : siswa masih harus digiring, masih suka ada yang diluar sebagian yang lain langsung paham terutama laki-laki yang suka masih diluar. Tetapi tidak pernah ada siswa yang bolos kegiatan karena takut besoknya jadi penceramah.

6. Apakah masih ada siswa yang tidak taat aturan maupun jadwal dalam pelaksanaan khitobah?

Jawaban : pernah ada siswa yang dijadwalkan tampil tapi tidak tampil malah tidak masuk karena ga siap.

7. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak ketika masih ada siswa yang tidak taat pada aturan?

Jawaban : ketika ada yang tidak tampil maka dibebankan kepada pengurus kelas, jika pengurus kelas tidak ada yang sanggup maju maka IRMAT sehingga kegiatan tetap berjalan. Ketika ada yang tidak berangkat latihan hari sabtu mereka besoknya tetap tampil artinya jadwal mereka ya mereka harus tampil tapi antisipasinya pengurus kelas atau IRMAT yang menggantikan jika ada yang tidak tampil. Oleh karena itu pengurus kelas harus ngoprak-ngoprak yang tampil supaya mereka tidak menggantikan tampil.

8. Apa yang bapak lakukan ketika ada anak yang tampil namun kurang percaya diri?

Jawaban : memberikan pembinaan diakhir kegiatan dikasih contoh dll. Jika pas tampil misal yang jadi penceramah diam aja maka langsung disuruh salam artinya pas saat itu engga dipaksa atau mungkin ketika mereka punya catatan disuruh baca.

9. Apakah ada metode tertentu yang diajarkan bapak kepada siswa untuk melakukan khitobah?

Jawaban : tidak ada metode tertentu paling hanya pembinaan ketika penutup kegiatan dikasih contoh dll.

10. Bagaimana antusias siswa pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawaban : masih suka ada yang ngobrol sendiri, tetapi situasi kelas diawasi oleh IRMAT sehingga ketika mereka ngobrol saat ada yang tampil senin besoknya harus tampil

11. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan diakhir kegiatan khitobah?

Jawaban : evaluasi diakhir menyampaikan kekurangan dan kelebihan yang ditampilkan siswa lalu memberi contoh supaya lebih baik lagi. Sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti di lomba-lomba.

12. Bagaimana kendala yang bapak hadapi dalam penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan khitobah ini?

Jawaban : kegiatan ini tidak sekondusif sebelum covid karena tidak ada contoh seperti awal, sedangkan dulu ada kelas 9 yang sudah terbiasa. Dua tahun covid sehingga baru semua tidak sekondusif dulu, kendala mungkin ini. Lalu untuk penanaman karakternya ketika anak disuruh memilih petugas ada aja anak yang memilih tetapi tidak sesuai kemampuan sehingga nantinya anak kadang belum siap tampil atau bahkan tidak tampil karena tidak masuk. Ketika kegiatan akan segera dimulai masih ada yang suka diluar kelas tidak langsung masuk tepat waktu ke aula. Ada yang dijadwalkan tampil tetapi tidak berangkat latihan. Dan secara minat bakat merekapun ga terlihat minat bahkan banyak yang alergi terhadap khitobah. Oleh karena itu dengan alergi tersebut bagaimana supaya mereka tidak alergi.

13. Bagaimana harapan sekolah kedepannya dengan diprogramkannya kegiatan khitobah ini?

Jawaban : harapannya kegiatan berjalan rutin, anak-anak siap selalu melaksanakan kegiatan, prestasi dari itu bisa mengikuti semacam lomba pidato, ceramah, mtq, dan hal-hal lain yang dapat mendobrak prestasi madrasah. Dengan adanya khitobah ini di masyarakat mereka sudah terbiasa untuk berbicara di depan umum. Dimanapun mereka siap menjadi pemimpin di masyarakat bukan berarti mereka harus jadi kyai atau ustadz ustadzah, tetapi mereka memiliki kepercayaan diri tinggi untuk berbicara didepan umum.

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Peserta Didik MTs At Taubah Cimanggu

A. Informan 1

1. Apakah kamu selalu masuk tepat waktu pada saat kegiatan khitobah?

Jawaban : iya, kami selalu langsung menuju ruangan khitobah saat bel dibunyikan.

2. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan khitobah kalian berdoa terlebih dahulu?

Jawaban : kalo mau mulai mah ga berdoa langsung aja mulai, berdoanya kalo acaranya udah selesai doang.

3. Apakah kamu memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawaban : iya kami selalu memperhatikan yang tampil dengan baik.

4. Apa saja tugas yang pernah kamu perankan pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : pembawa acara, gema wahyu ilahi sama sari tilawah, sambutan panitia, pembawa sholawat, dan pembawa doa.

5. Bagaimana persiapan yang kamu lakukan ketika dijadwalkan tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : latihan dengan baik, ketika kebagian menghafal teks dihafalkan sebaik mungkin.

6. Apakah kamu mengikuti latihan khitobah pada hari sabtu?

Jawaban : iya, kami selalu berlatih dulu sebelum mulai, agar tidak terlalu gugup dan tidak tegang.

7. Bagaimana perasaan kalian pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : sebenarnya sih kalo ditanya gimana perasaannya ya pasti deg degan, cuman biar mendapatkan hasil yang bagus harus berusaha agar bisa tenang dan menampilkan yang terbaik.

8. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika timbul perasaan grogi pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : tarik nafas panjang terlebih dahulu sebelum tampil, lalu pada saat tampil selalu menghadap ke satu titik agar tidak grogi dan malu.

9. Apakah kamu pernah tidak tampil ketika dijadwalkan untuk tampil? Mengapa alasannya?

Jawaban : tidak pernah, karena ketika dijadwalkan tampil maka harus bertanggung jawab untuk tampil.

10. Menurut siswa pengaruh positif apa yang dapat dirasakan setelah tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : kami menjadi lebih berani untuk tampil di depan umum dan jadi lebih percaya diri.

B. Informan 2

1. Apakah kamu selalu masuk tepat waktu pada saat kegiatan khitobah?

Jawaban : iya, salah satu program rohani MTs At Taubah atau biasa disebut dengan khitobah setiap seninnya pada waktu sebelum pulang warga MTs dari kelas 7 sampai 9 wajib mengikuti atau hadir di acara tersebut.

2. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan khitobah kalian berdoa terlebih dahulu?

Jawaban : pada awal acara tersebut berjalan kami memulainya dengan membaca basmallah dan ditutup dengan doa bersama.

3. Apakah kamu memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawaban : tentunya kami mengikuti atau mendengarkan acara tersebut dengan seksama, di khitobah ini kita belajar untuk menghargai ketika ada orang yang berbicara di depan kita.

4. Apa saja tugas yang pernah kamu perankan pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : yaitu yang pertama pembawa acara, gema wahyu ilahi dan sari tilawah, sambutan-sambutan, pembacaan sholawat, mauidhoh hasanah dan yang terakhir doa.

5. Bagaimana persiapan yang kamu lakukan ketika dijadwalkan tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : setiap sabtu pulang sekolah IRMAT selalu mendata perkelas untuk mengecek kembali petugas siapa berikutnya lalu jam pulang dipakai untuk latihan agar senin berikutnya khitobah berjalan dengan lancar, biasanya pada saat bel khitobah berbunyi IRMAT atau OSIS keagamaan menyiapkan peralatan untuk khitobah semisal sound system atau membuka gerbang-gerbang aula. Untuk persiapan pribadi yaitu berlatih semaksimal mungkin dan juga berdoa.

6. Apakah kamu mengikuti latihan khitobah pada hari sabtu?

Jawaban : iya, karena petugas dan pelatih wajib datang latihan untuk mempersiapkan khitobah.

7. Bagaimana perasaan kalian pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : rasa grogi dan gugup setiap tampilnya itu pasti ada, tetapi kalah dengan latihan yang terus menerus membuat petugas merasa lebih percaya diri dan bisa.

8. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika timbul perasaan grogi pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : dari saya pribadi, lawan rasa malu, lakukan persiapan sebaik mungkin, lakukan kontak mata atau tatap mata audiens dan jangan lupa berdoa

9. Apakah kamu pernah tidak tampil ketika dijadwalkan untuk tampil? Mengapa alasannya?

Jawaban : Tidak, saya sendiri ketika terbagi tugas untuk tampil saya menyempatkan untuk berlatih agar hasil nanti maksimal.

10. Menurut siswa pengaruh positif apa yang dapat dirasakan setelah tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : melatih dan membiasakan siswa berpidato atau berceramah, membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan umum serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak.

C. Informan 3

1. Apakah kamu selalu masuk tepat waktu pada saat kegiatan khitobah?

Jawaban : iya, karena saya bisa mendapatkan banyak pelajaran dari kegiatan khitobah ini.

2. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan khitobah kalian berdoa terlebih dahulu?

Jawaban : .iya, biasanya kami berdoa sebelum dan sesudah kegiatan khitobah, dan pada akhiran acara khitobah semua siswa/siswi di aula melakukan aurot.

3. Apakah kamu memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawaban : iya, karena saat saya memperhatikan saya juga bisa tau bilamana suatu saat nanti saya menjadi salah satu petugas pada acara khitobah tersebut.

4. Apa saja tugas yang pernah kamu perankan pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : jadi sari tilawah

5. Bagaimana persiapan yang kamu lakukan ketika dijadwalkan tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : jadi karena pas itu saya jadi sari tilawah, pada hari sabtu sama minggu saya hafalin arti dari ayat yg akan di bacakan oleh tilawah nya.

6. Apakah kamu mengikuti latihan khitobah pada hari sabtu?

Jawaban : iya, karena tanpa latihan pasti penampilan yang akan di tampilkan akan tidak/kurang sempurna.

7. Bagaimana perasaan kalian pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : Sangat senang, karena bisa mendapatkan pelajaran yang berharga, dan juga bisa mendapat pengalaman, selain itu kita akan lebih dikenal oleh teman teman.

8. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika timbul perasaan grogi pada saat tampil dalam kegiatan khitobah?

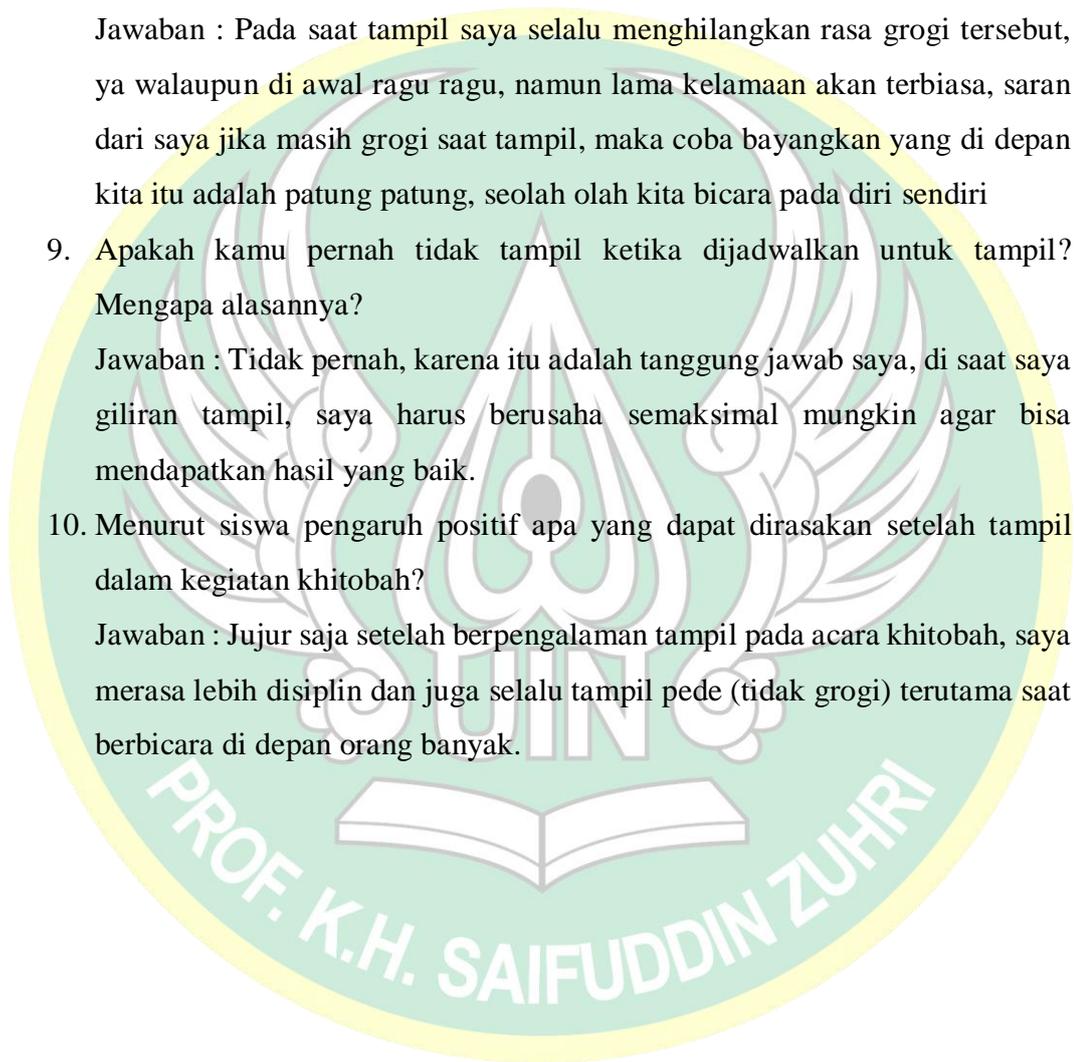
Jawaban : Pada saat tampil saya selalu menghilangkan rasa grogi tersebut, ya walaupun di awal ragu ragu, namun lama kelamaan akan terbiasa, saran dari saya jika masih grogi saat tampil, maka coba bayangkan yang di depan kita itu adalah patung patung, seolah olah kita bicara pada diri sendiri

9. Apakah kamu pernah tidak tampil ketika dijadwalkan untuk tampil? Mengapa alasannya?

Jawaban : Tidak pernah, karena itu adalah tanggung jawab saya, di saat saya giliran tampil, saya harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan hasil yang baik.

10. Menurut siswa pengaruh positif apa yang dapat dirasakan setelah tampil dalam kegiatan khitobah?

Jawaban : Jujur saja setelah berpengalaman tampil pada acara khitobah, saya merasa lebih disiplin dan juga selalu tampil pede (tidak grogi) terutama saat berbicara di depan orang banyak.



DOKUMENTASI

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1553/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs At Taubah Cimanggu
Kec. Cimanggu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Melia Karlina |
| 2. NIM | : 1917402020 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Menganti Rt 01/01 Desa Pengadegan Majenang Cilacap |
| 6. Judul | : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Khitobah di MTs At Taubah Cimanggu Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Peserta didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs At Taubah Cimanggu |
| 3. Tanggal Riset | : 04-05-2023 s/d 04-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



YAYASAN DARUL MUTA'ALLIMIN

MADRASAH TSANAWIYAH AT TAUBAH

NSM: 121233010062, NPSN: 69881648 Kemenkum HAM: AHU-0035465.AH.01.07

DESA PESAHANGAN CIMANGGU CILACAP

Alamat : Komplek R. Soekirman Ronowidjoyo Desa Pesahangan Kec. Cimanggu Kab.Cilacap
Telp. 083149793982, 082134356465, 083843273706, e mail : at_taubahmatcing@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusono,S.Pd.1
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs AT TAUBAH CIMANGGU
Alamat : Komplek R.Soekirman Ronowidjoyo Desa Pesahangan Kec.Cimanggu
Kab.Cilacap

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Melia Karlina
NIM : 1917402020
Status : Mahasiswi Semester VIII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan RISET INDIVIDU dengan Objek Peserta didik pada Madrasah kami
Sebagai Syarat penyusunan Skripsinya di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada 04
Mei – 04 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cimanggu, 23 Juni 2023

Kepala Madrasah


Rusono,S.Pd.I

PROFIL

MADRASAH TSANAWIYAH AT TAUBAH CIMANGGU

1. PROFIL UMUM

- Nama Madrasah : MTs At Taubah Cimanggu
- Alamat
- a. Jalan : Komplek R.Soekirman
Ronowidjojo
- b. Desa : Pesahangan
- c. Kecamatan : Cimanggu
- d. Kabupaten : Cilacap
- e. Propinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 53256
- g. Telepon : -
1. Lembaga / Penyelenggara : Yayasan Darul Muta' Alimin
2. NSM / NPSN / NIS : 121233010062 / 69881648/
3. NPWP : 74.229.073.7-522.000
4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C
5. Tahun Pendirian : 2014
6. Tahun Beroperasi : 2011
7. Status Tanah : Ikrar Wakaf
- a. Luas Tanah : 726 m²
8. Status Bangunan : Milik Sendiri
- a. Surat Izin Bangunan : Belum Ada
- b. Luas Bangunan : 459 m²
9. Jumlah siswa dalam 3 Tahun terakhir dan Tahun Sekarang

Kelas	Tahun		Tahun Sekarang
	2020-2021	2021-2022	2022-2023
VII	56	80	38
VIII	63	54	72
IX	53	60	52

Jumlah	172	194	162
--------	-----	-----	-----

10. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas	VII	VIII	IX
Rombongan Belajar	2	3	2

11. Data Guru

No	Nama	L/P	TTL	Jabatan
1	RUSONO, S.Pd.I. NIP. ---	L	Cilacap, 17-04-1980	Kamad
2	SITI SUTINAH, S.Pd. NIP. --	P	Cilacap, 02-01-1987	Waka Kesiswaan
4	SITI PATONAH, S.Pd. NIP.	P	Cilacap, 27-01-1988	Waka Kurikulum
5	RIZKI FADHIL, S.Kom NIP. ---	P	Cilacap, 19-07-1999	Guru
6	CICIH SUPRIATIN, S.Pd. NIP. ---	P	Cilacap, 03-10-1978	Guru
7	DEDE HALIM FIRMANSYAH, S.Pd. NIP. --	P	Cilacap, 03-11-1997	Guru
8	RUHIMAT, S.Pd. NIP. ---	L	Cilacap, 09-11-1979	Guru
9	MAELASARI, S.Pd. NIP. --	L	Cilacap, 23-01-1993	Guru

10	IKA YULIANTO, S.Pd NIP. ---	P	Cilacap, 22-07-1996	Guru
11	ULFAH AL HUMAIROH NIP.--	P	Cilacap, 18-03-1998	Guru
12	FITRI FAKRUNNISA NIP. --	L	Cilacap, 2-06-1998	Guru

12. Data Kondisi Fisik Gedung

No.	Nama Ruang	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	7	-	-
2	Ruang Kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU/Perpustakaan	1	-	-
5	Ruang WC & Kamar Mandi	4	-	-
6	Lain-lain	-	-	-

13. Data Inventaris Mebelair

No.	Jenis Furnitur	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Meja	170	-	-
2	Kursi	170	-	-
3	Meja / Kursi Guru	17	-	-
4	Papan Tulis	7	-	-
5	Almari	5	-	-
6	Rak Buku	5	-	-

2. VISI MISI MTs AT TAUBAH CIMANGGU

VISI

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Kementerian Agama, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi MTs At Taubah Cimanggu: Menjadi MTs yang unggul dalam prestasi, teknologi dan akhlakul karimah yang berwawasan kebhinekaan.

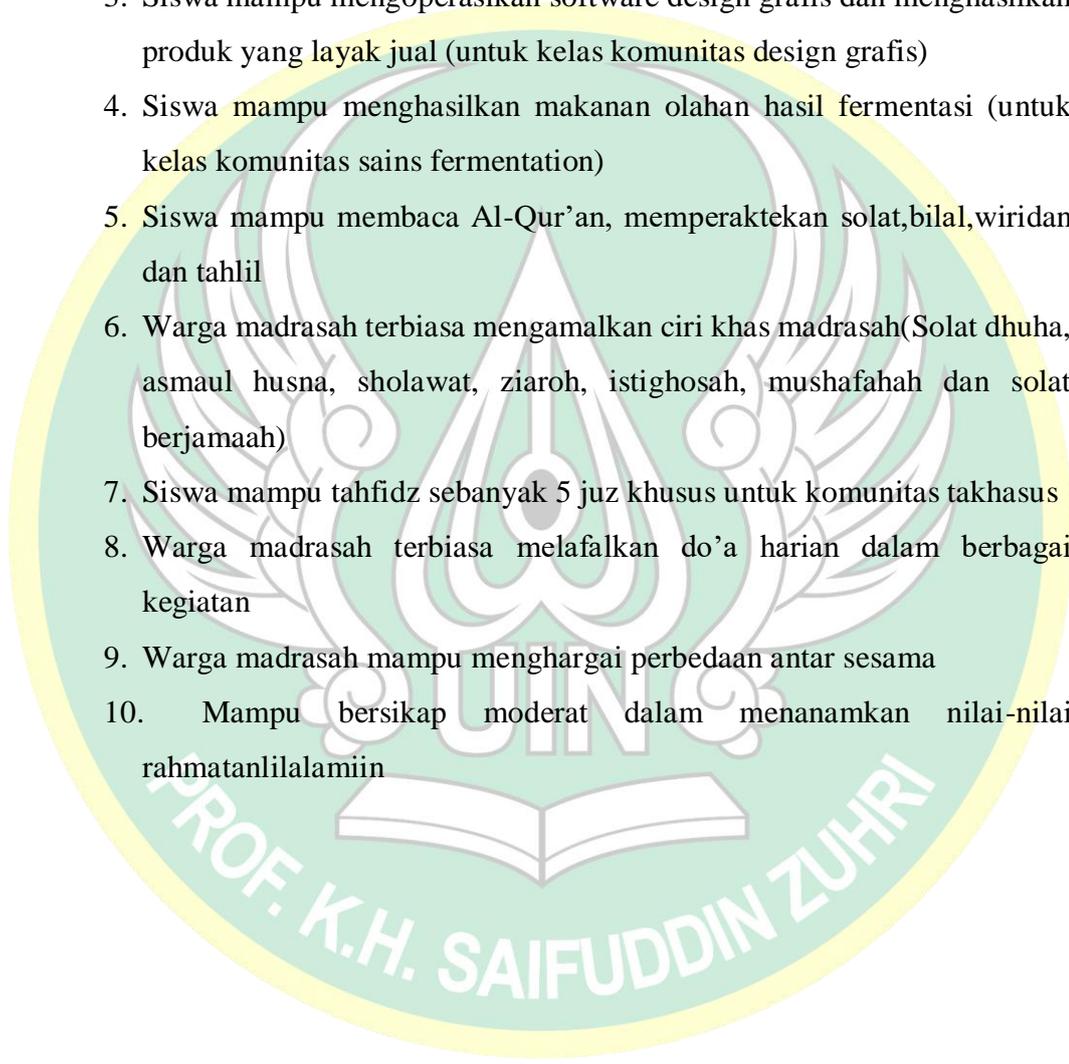
MISI

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MTs At Taubah Cimanggu adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan jiwa entrepreneur muslim dengan teknologi digital dan kreatif
3. Menanamkan akidah serta membiasakan akhlak sesuai ajaran islam
4. Menanamkan sikap toleransi antar sesama
5. Membangun moderasi keberagaman

TUJUAN

1. Siswa mampu meraih prestasi tingkat kabupaten dan provinsi dalam dari cabang singer, bola voly dan sepak takraw
2. Pendidik mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis teknologi
3. Siswa mampu mengoperasikan software design grafis dan menghasilkan produk yang layak jual (untuk kelas komunitas design grafis)
4. Siswa mampu menghasilkan makanan olahan hasil fermentasi (untuk kelas komunitas sains fermentation)
5. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, mempraktekan solat, bilal, wiridan dan tahlil
6. Warga madrasah terbiasa mengamalkan ciri khas madrasah (Solat dhuha, asmaul husna, sholawat, ziaroh, istighosah, mushafahah dan solat berjamaah)
7. Siswa mampu tahfidz sebanyak 5 juz khusus untuk komunitas takhasus
8. Warga madrasah terbiasa melafalkan do'a harian dalam berbagai kegiatan
9. Warga madrasah mampu menghargai perbedaan antar sesama
10. Mampu bersikap moderat dalam menanamkan nilai-nilai rahmatanlilalamiin



JADWAL KEGIATAN

KHITOBAH

- Kitobah adalah kegiatan yg di adakan setiap hari senin selepas semua mapel pelajaran telah usai dan dilaksanakan sebelum bel pulang sekolah
- Khitobah ikut sertai oleh siswa/siswi Mts At Taubah Cimanggu juga guru"nya
- Petugas KHITOBAH Dari organisasi IRMAT dilanjut dengan perwakilan dari kelas masing masing

SUSUNAN KEGIATAN

KHITOBAH

- a. Susunan Acara
- b. Gema wahyu ilahi dan Sari tilawah
- c. Sholawat
- d. Sambutan
- e. Maudzotul Hasanah
- f. Doa
- g. Komentari guru

PETUGAS KEGIATAN

KHITOBAH

1. IRMAT
2. Ketua Kelas
3. Wakil Ketua Kelas
4. Sekretaris
5. Kebersihan
6. Keamanan
7. Dilanjut dengan urutan siswa absen terakhir hingga pertama

JURNAL KEGIATAN KHITOBAH

No.	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Jenis Tugas
1.	Senin, 13 Februari 2023	Wita Nurhalimah Aquinta Amara Dhiya Sakinah Evi Aprilia Komalasari Olivia Julianti Wafa Farihatun Nisa Karlinah Tiara Agustin	Penceramah Sari Tilawah Qiro'ah Sholawat Do'a Sambutan Panitia Pembawa Acara
2.	Senin, 20 Februari 2023	Tiara Oktapia Hapidz Nur Azis Sofi Adelia Kasih Pebriyani Wiwin Ariska Zenia Nursabela Nadiatul Jannah	Pembawa Acara Qiro'ah Sari Tilawah Sholawat Sambutan Panitia Penceramah Do'a
3.	Senin, 13 Maret 2023	Sofi Adelia Sayyid Abid Fadhal Panny Puspitasari Kasih Pebriyani Wiwin Ariska Rendi Anugraha Nadiatul Jannah	Pembawa Acara Qiro'ah Sari Tilawah Sholawat Sambutan Panitia Penceramah Do'a
4.	Senin, 20 Maret 2023	Sofi Adelia Hapidz Nur Azis Tiyanti Ramadani Kasih Pebriyani Wiwin Ariska Zenia Nur Sabela Nadiatul Jannah	Pembawa Acara Qiro'ah Sari Tilawah Sholawat Sambutan Panitia Penceramah Do'a
5.	Senin, 15 Mei 2023	Syahlia Devi Ma'rifah Daffa Nur Alam Rayhan Andriansyah Wita Nurhalimah Tiyanti Ramadani Parel Imanuel Cerly Widiyanti	Pembawa Acara Qiro'ah Sari Tilawah Sholawat Sambutan Panitia Penceramah Do'a

Foto Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan kegiatan khitobah



Gambar 2. Perkenalan dengan Peserta Didik



Gambar 3. Acara inti kegiatan khitobah



Gambar 4. Suasana siswa-siswa pada saat kegiatan khitobah



Gambar 5. Suasana siswi-siswi pada saat kegiatan khitobah



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Madrasah (Guru Pembina Kegiatan Khitobah)



Gambar 7. Wawancara dengan Peserta Didik



1. Sertiikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13845/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MELIA KARLINA
NIM : 1917402020

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 75
Tartil : 75
Imla` : 75
Praktek : 75
Nilai Tahfidz : 75



Purwokerto, 08 Mei 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

2. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9348/2022

Diberikan Kepada:

MELIA KARLINA

NIM: 1917402020

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 20 Mei 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 25 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	98 / A



3. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13960/2019

This is to certify that :

Name : **MELIA KARLINA**
Date of Birth : **CILACAP, May 20th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
with obtained result as follows:

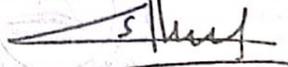
1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : **547**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Purwokerto, December 6th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان: شارع جنديل احمدلاني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

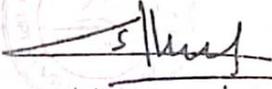
الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩٦٠

منحت الى	الاسم	: ميليا كرنا
المولودة	: بتشيلا تشاب.	٢٠ مايو ٢٠٠١
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٥٧ :
		٥٣ :
		٥٦ :
		٥٥٣ :
		النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو ١٠ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


الحاج أحمد سعيد. الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


Validation Code

5. Sertifikat KKN



**LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1040/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	MELIA KARLINA
NIM :	1917402020
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (86)**.





Certificate Validation

6. Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melia Karlina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Mei 2001
3. NIM : 1917402020
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Semester : 8

6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Alamat : Dusun Menganti RT 01/RW 01 Desa
Pengadegan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
9. Nama Ayah : Caskat Supyanto
10. Nama Ibu : Taswi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN 01 Pengadegan, 2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : MTs At Taubah Cimanggu, 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Cilacap, 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

C. Riwayat Organisasi

1. PMR WIRA MAN 2 Cilacap
2. Komunitas Rumah Bahasa PAI

Purwokerto, 22 Juni 2023



Melia Karlina

NIM. 1917402020